

**KECEMASAN SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL
DI SMK MA'ARIF NU 1 SUMPIUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

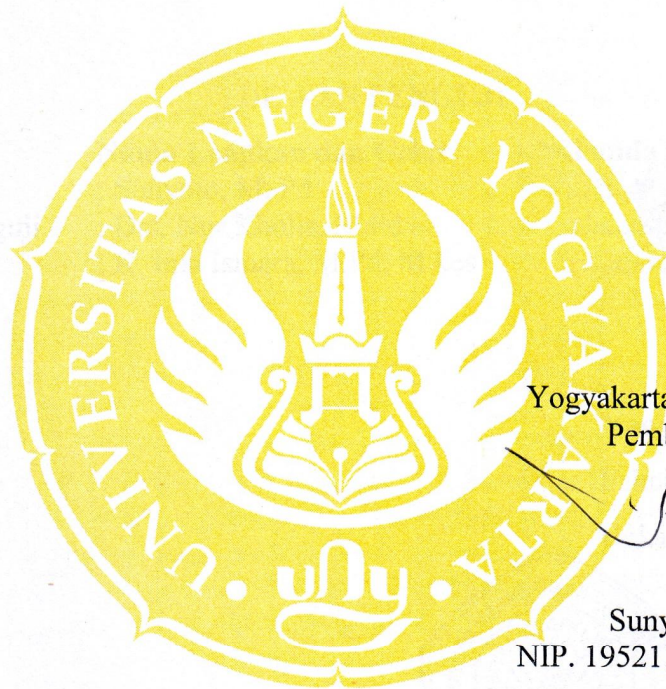


Disusun oleh:
FAIZ HIDAYAT
NIM 06501241014

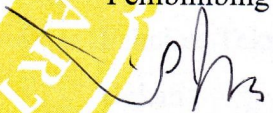
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KECEMASAN SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMK MA'ARIF NU 1 SUMPIUH” yang disusun oleh Faiz Hidayat, NIM 06501241014 ini telah disetujui oleh pembimbing akademik untuk diujikan



Yogyakarta, 20 Mei 2012
Pembimbing


Sunyoto, M. Pd
NIP. 19521109 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KECEMASAN SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMK MA'ARIF NU 1 SUMPIUH” yang disusun oleh Faiz Hidayat, NIM 06501241014 ini telah dipertahanka didepan Dewan penguji pada tanggal 9 agustus 2012 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Sunyoto, M. Pd	27/8-2012
Sekretaris Penguji	: Drs. Nur Kholis, M.Pd
Penguji Utama	: K. Ima Ismara, M.Pd, M.kes

Yogyakarta, September 2012

Fakultas Teknik

Dekan ,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

Halaman Persembahan

Segala Puji hanya bagi Allah Rabb Semesta Alam, karya ini kupersembahkan untuk

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta yang telah melimpahkan bimbingan, doa dan segala dukungan baik material maupun spiritual.
- ❖ Keluarga besar “Abdullah” yang sangat aku sayangi.
- ❖ Keluarga besar “Koperasi Tani Tambak Mukti”
- ❖ Keluarga besar “Pabrik Merch@n”.
- ❖ Keluarga besar “Pternakan Kandang Jago”.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi, saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

MOTTO

*“Dari batu karang saya belajar tentang ketegaran,
dari ombak saya belajar agar selalu bergerak,
dari lautan saya belajar tentang ketenangan,
dari api saya belajar tentang semangat,
dari angin saya belajar kelembutan,
dari embun saya belajar tentang kesucian,
dari padi, aku belajar merunduk,
dari tanah aku belajar merendah”*
(papang)

“Orang mati-matian mencari yang tak pasti dibawa mati
Tapi yang pasti adalah mati”
(Cak Nun)

Dunia ada didalam genggamanku tanpa ada didalam hatiku
Dan
Harta dunia hanya ada di tanganku tanpa ada dalam fikirku
(Djalaludin Roemi)

Saya selalu berdo'a
Tuhan Cabutlah nyawa hamba jika sekiranya Hamba sudah tidak Berguna bagi
Sesama
(Faiz hidayat)

ABSTRAK

KECEMASAN SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMK MA'ARIF NU 1 SUMPIUH

Oleh:

Faiz Hidayat

NIM: 06501241014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, (2) pengaruh prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, (3) pengaruh bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, (4) pengaruh religiusitas, prestasi belajar dan bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif kualitatif. Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik inferensial parametris. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, 1) Variabel Bebas, yaitu: Religiusitas (X_1), Prestasi Belajar (X_2), Bimbingan Belajar (X_3); 2) Variabel terikat yaitu: Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y). Teknik pengambilan data menggunakan dua cara, yaitu angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sampel 40 orang dari populasi berjumlah 79 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda dengan tiga prediktor.

Pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan $dk = 79$ dan uji dilakukan dengan satu sisi, memperoleh hasil sebagai berikut; 1) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara X_1 terhadap Y , dengan kontribusi 28,62%; 2) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara X_2 terhadap Y , dengan kontribusi sebesar 10,72%; 3) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara X_3 terhadap Y , dengan kontribusi 5,3%; 4) dan hasil dari analisis regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau $3,323 > 2,720$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 , terhadap Y .

Kata kunci: kecemasan, prestasi belajar, religiusitas, bimbingan belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat bimbingan dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma’arif NU 1 Sumpiuh”** ini dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Haryanto, M.Pd., M.T., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sunyoto, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
6. Setya Utama, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Semua staf pengajaran dan tata usaha yang dengan sabar melayani keperluan dalam penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Yogyakarta, 20 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	52
D. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	56
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
D. Paradigma Variabel Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Uji Instrumen.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	107
B. Keterbatasan Penelitian.....	108
C. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Tiga Variabel Bebas	58
Gambar 2. Deskriptif data variabel X_1 (Religiusitas).....	77
Gambar 3. Deskriptif data variabel X_2 (Prestasi belajar)	77
Gambar 4. Deskriptif data variabel X_3 (Bimbingan belajar).....	78
Gambar 5. Deskriptif data variabel Y (Kecemasan).....	78
Gambar 6. Diagram variabel religiusitas.....	81
Gambar 7. Diagram variabel prestasi belajar.....	82
Gambar 8. Diagram variabel bimbingan belajar.....	84
Gambar 9. Diagram variabel kecemasan.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-Langkah Bimbingan Belajar	39
Tabel 2. Skor alternatif jawaban.....	60
Tabel 3. Kisi-kisi kecemasan.....	61
Tabel 4. Skor alternatif jawaban.....	62
Tabel 5. Kisi-kisi religiusitas.....	62
Tabel 6. Penilaian prestasi belajar	63
Tabel 7. Skor alternatif jawaban	63
Tabel 8. Kisi-kisi bimbingan belajar	64
Tabel 9. Interpretasi nilai r.....	66
Tabel 10. Contoh tabel hasil uji validasi untuk instrument kecemasan	66
Tabel 11. Contoh tabel hasil uji validasi untuk instrument religiusitas.....	67
Tabel 12. Contoh tabel hasil uji validasi instrument bimbingan belajar.....	67
Tabel 13. Contoh tabel perhitungan uji normalitas.....	69
Tabel 14. Hasil Uji Validitas untuk Instrumen kecemasan.....	74
Tabel 15. Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Religiusitas.....	75
Tabel 16. Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Bimbingan Belajar	75
Tabel 17. Perhitungan deskriptif.....	76
Tabel 18. Kriteria interpretasi skor.....	79
Tabel 19. Distribusi Frekuensi skor variabel religiusitas.....	80
Tabel 20. Distribusi Frekuensi skor variabel prestasi belajar.....	82
Tabel 21. Distribusi Frekuensi skor variabel bimbingan belajar.....	83
Tabel 22. Distribusi Frekuensi skor variabel kecemasan.....	85
Tabel 23. Hasil uji normalitas.....	86
Tabel 24. Hasil uji linieritas.....	88
Tabel 25. Hasil uji multikolinieritas.....	90
Tabel 26. Hasil uji regresi ganda.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Uji Validitas Empiris dan Reliabilitas
- Lampiran 3. Data Butir Instrumen
- Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Judgement Experts
- Lampiran 5. Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujian Nasional merupakan sesuatu yang diwajibkan bagi para siswa sebagai persyaratan kelulusan. Bahkan hasil ujian dapat dijadikan bukti konkrit tentang kesanggupan bagi siswa berpikir secara logis melalui proses yang memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dan sesuai dengan prosedur akademik. Alasan lain ujian nasional tetap diperlukan adalah sebagai alat seleksi ke perguruan tinggi, bukan sebagai bahan pertimbangan kelulusan. Tiga mata pelajaran ujian nasional tersebut tidak representatif, harus ditambah sesuai dengan kebutuhan di perguruan tinggi karena dengan institusi lain dan dibutuhkan koordinasi antara Departemen Pendidikan dan Perguruan Tinggi.

Ujian nasional seringkali ditanggapi sebagai beban oleh para siswa khususnya mereka yang duduk di bangku sekolah menengah umum maupun sekolah menengah kejuruan. Siswa diharap menyiapkan diri baik fisik maupun non fisik agar mereka terhindar dari kegagalan dalam ujian nasional. Mereka yang mengalami kegagalan dalam ujian nasional tersebut akan memikul beban moral seperti rasa malu, canggung, minder dan menghindari pergaulan yang pada akhirnya mereka akan kehilangan rasa percaya diri. Perasaan takut gagal tersebut dapat menjadi beban yang menyebabkan para siswa memiliki kecemasan dalam menghadapi ujian nasional. Kecemasan ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka yang akan mengganggu aktivitas mereka sebagai reaksi terhadap adanya sesuatu yang bersifat mengancam. Ketenangan dalam

menghadapi ujian nasional mutlak diperlukan bagi peserta ujian nasional. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan adalah dengan meningkatkan religiustas, prestasi belajar dan mengikuti program bimbingan belajar.

SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh adalah lembaga pendidikan yang mengidentifikasikan diri sebagai lembaga pendidikan kejuruan dan dibarengi pengajaran nilai-nilai moral agama islam. SMK ini mengkombinasikan sistem sekolah dengan nilai keagamaan yang lebih banyak dari sekolah lain. Pola pengajaran yang diterapkan untuk para siswa yaitu wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah dengan maksud agar dapat membantu terbentuknya pribadi yang cerdas dan memiliki akhlakul kharimah. Siswa kelas XII Jurusan teknik Audio Video merupakan peserta ujian nasional. Mereka dituntut memiliki persiapan yang baik dalam faktor materi pelajaran maupun ketenangan diri dalam menghadapi ujian nasional, sehingga siswa terhindar dari kecemasan yang berlebihan dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam ujian nasional.

Fenomena yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang kecemasan siswa kelas XII SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi Ujian Nasional dan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yang terjadi saat menghadapi ujian nasional. Peneliti melakukan penelitian sebagai karya sekripsi dengan judul “Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh”.

B. Identifikasi Masalah

Kecemasan siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berkaitan, faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal dan eksternal secara otomatis akan mempengaruhi kecemasan siswa. Beberapa faktor penyebab kecemasan yang berasal dari internal antara lain: keaktifan belajar, bimbingan orang tua maupun program bimbingan belajar, cara dan gaya belajar, religiusitas, kecerdasan, potensi diri dan prestasi belajar, sedangkan untuk penyebab kecemasan yang berasal dari faktor eksternal antara lain: latar belakang sosial, ekonomi, fasilitas, sarana prasarana, suasana lingkungan, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perhatian, lingkungan yang bersih, kesiapan siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Faktor penyebab timbulnya rasa cemas atau kecemasan lebih bersumber pada faktor internal. Kecemasan bisa timbul karena kurang menguasai materi ujian sehingga butuh bimbingan belajar atau les tambahan, selain itu kecemasan lebih banyak dialami oleh siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah rata-rata. Langkah yang ditempuh Sekolah memperkecil kecemasan dengan jalan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan (Religiusitas) terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan yang ditimbulkan oleh ujian nasional.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas telah terungkap beberapa faktor yang sangat berpengaruh dan menyebabkan kecemasan dalam menghadapi ujian nasional. Faktor penyebab kecemasan sangat luas dan kompleks, maka penelitian ini dibatasi beberapa faktor yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kecemasan, sebagai mana faktor ini berasal dari faktor internal yaitu: religiusitas, prestasi belajar dan bimbingan belajar.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah diatas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional?
2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas, prestasi belajar dan bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.
2. Mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.
3. Mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.
4. Mengetahui pengaruh religiusitas, prestasi belajar, dan bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

F. Manfaat

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai faktor yang yang perlu diperhatikan dalam mengurangi kecemasan siswa saat menghadapi ujian.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Memberikan masukan bagi siswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya mengurangi atau menekan tingkat kecemasan.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu mengurangi kecemasan yang ditimbulkan oleh ujian nasional.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah yang bertujuan agar dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama dalam bidang yang dikaji dan juga dapat dijadikan sebagai penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

e. Perguruan Tinggi

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Ujian Nasional

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu sumber penyebab kecemasan pada siswa. Siswa mendefinisikan Ujian Nasional adalah proses biasa yang wajib dilalui oleh siswa kelas XII, namun bagi sebagian yang lain Ujian Nasional bisa menjadi momok yang terus menghantui dan menjadi mimpi buruk. Ujian Nasional merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu. Ujian Nasional dirasa sangat memberatkan siswa karena beberapa hal antara lain standar yang tinggi dan materi yang bertambah.

Ujian Nasional (UN), menurut definisi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan “kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan menengah” (BSNP, 2009). Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan atau program pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari program atau satuan pendidikan dan pembinaan serta pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (BSNP, 2009). Penyelenggaraan Ujian Nasional telah menimbulkan kontroversi, lebih-lebih setelah Mahkamah Agung (MA) mengeluarkan putusan yang melarang

pelaksanaan Ujian Nasional, namun putusan tersebut tidak menyurutkan langkah Pemerintah untuk tetap melanjutkan pelaksanaannya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bersikeras menyelenggarakan Ujian Nasional 2010 dengan dasar Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 75/2009 tentang Ujian Nasional SMU dan SMP, dengan pertimbangan bahwa dalam penerapannya, evaluasi dan perbaikan penyelenggaraan Ujian Nasional akan dilakukan setiap tahun. Pro dan kontra penyelenggaraan Ujian Nasional dilatarbelakangi oleh berbagai kasus, di antaranya masalah-masalah psikologis yang menimpa para peserta atau calon peserta Ujian Nasional, misalnya kasus-kasus bunuh diri di Semarang, Jawa Tengah, serta Situbondo, Jawa Timur, yang disinyalir terjadi karena para pelaku bunuh diri tersebut tidak mampu menanggung beban psikologis setelah gagal dalam Ujian Nasional, selain itu banyak kasus siswa yang memiliki prestasi bagus di sekolah atau di tingkat nasional bahkan internasional ternyata gagal lulus Ujian Nasional.

2. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan.

Situasi yang akan mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan. Konflik, frustrasi, ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan akan menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti

kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda (Hilgard's & Atkinson, 1996). Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi, sebagai contoh hal yang dicemaskan, misalnya: kesehatan kita, relasi sekolah, ujian dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran (Nevid, J.S., Rathus, S,A & Greene, B. (1997)).

Kecemasan bisa timbul kapan saja dan dimana pun kita berada. Kecemasan ujian bukanlah suatu perilaku yang negatif, pada kondisi tertentu justru kecemasan ujian bahkan dapat memberikan motivasi untuk lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan. Kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atau situasi yang dianggap berbahaya. Gejala kecemasan ada dalam bermacam-macam bentuk dan kompleksitasnya, namun biasanya cukup mudah dikenali. Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung untuk terus menerus merasa khawatir akan keadaan yang buruk yang akan menimpa dirinya atau diri orang lain yang dikenalnya dengan baik.

Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung tidak sadar, mudah tersinggung, sering mengeluh, sulit berkonsentrasi dan mudah

terganggu tidurnya atau mengalami kesulitan untuk tidur (Gunarsa dkk, 2004).

Penderita kecemasan sering mengalami gejala-gejala seperti berkeringat berlebihan walaupun udara tidak panas dan bukan karena berolahraga, jantung berdegup ekstra cepat atau terlalu keras, dingin pada tangan atau kaki, mengalami gangguan pencernaan, merasa mulut kering, merasa tenggorokan kering, tampak pucat, sering buang air kecil melebihi batas kewajaran dan lain-lain. Seseorang yang mengalami kecemasan juga sering mengeluh pada persendian, kaku otot, cepat merasa lelah, tidak mampu rileks, sering terkejut, dan ada kalanya disertai gerakan-gerakan wajah atau anggota tubuh dengan intensitas dan frekuensi berlebihan, misalnya pada saat duduk terus menerus, menggoyang-goyangkan kaki, meregangkan leher, mengernyitkan dahi dan lain-lain (Gunarsa dkk, 2004).

b. Jenis-jenis Kecemasan.

Freud (Wiramihardja, 2007: 124) menjelaskan terdapat tiga jenis kecemasan sebagai berikut.

1. Kecemasan realistis (reality anxiety), yaitu perasaan cemas yang didasarkan pada adanya objek atau ancaman yang menakutkan dari dunia luar.
2. Kecemasan neurotis (neurotic anxiety), yaitu perasaan cemas sebagai akibat dari impuls-impuls id yang menembus kendali ego menjadi tingkah laku, dan menimbulkan adanya perasaan mendapat hukuman.

3. Kecemasan moral (moral anxiety) yang timbul dari tindakan-tindakan baik yang nyata maupun yang dipikirkan yang bertentangan dengan superego, sehingga menimbulkan perasaan bersalah.

c. Pengertian Kecemasan Akademik.

Kecemasan akademik adalah cara tubuh memberitahu bahwa ada sesuatu dalam lingkungan yang membutuhkan perhatian. Serangkaian perubahan biokimia di otak dan tubuh, seperti peningkatan adrenalin (menyebabkan jantung berdetak lebih cepat) dan penurunan dalam dopamin (zat kimia yang ada di otak untuk membantu menahan rasa sakit). Perubahan ini dihasilkan dari keadaan meningkatnya perhatian pada sumber kecemasan. Perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas atau ketika ujian. Pengaruh saat kecemasan meningkat, tubuh akan memberikan reaksi atau respon untuk menolak atau memperjuangkannya.

Kecemasan akademik adalah masalah yang penting yang akan mempengaruhi sejumlah besar siswa. Kecemasan yang dirasakan oleh siswa berlebihan akan berpengaruh secara negatif karena siswa mengalami tekanan psikologis sehingga siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan lebih banyak menghindari tugas, hal ini disebabkan oleh penurunan rentang perhatian, konsentrasi dan memori pada siswa. Kecemasan juga memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa karena dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas.

d. Contoh Tema Pertanyaan dalam Penyusunan Angket Kecemasan

Daftar pertanyaan yang dapat diisi yang dapat menunjukkan kecemasan akademik, yang sesuai dengan situasi sebagai berikut.

1. Terus berkonsentrasi selama belajar terhadap konsekuensi yang buruk dari pemahaman yang tidak maksimal.
2. Percaya bahwa hampir semua teman sekelas punya pengetahuan yang lebih, rentan terhadap kesalahan, atau lebih siap untuk sekolah.
3. Memikirkan ujian sebelumnya atau situasi belajar untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menjawab ujian.
4. Kecewa dengan diri sendiri setelah ujian karena telah membuat kesalahan.
5. Pikiran panik, khawatir dan frustrasi berulang kali yang mengganggu konsentrasi.
6. Tekankan pada diri tentang pentingnya mendapatkan nilai bagus pada ujian atau tugas.
7. Kesuksesan masa lalu akan meningkatkan kepercayaan diri.
8. Belajar dengan melakukan tugas yang berbeda.
9. Hadir lebih awal bagaimana siswa selama ujian.
10. Tidak peduli berapa banyak waktu yang dicurahkan dan tidak pernah merasa cukup siap.
11. Khawatir bahwa selama ujian akan kehilangan kontrol emosi.
12. Terlibat dalam banyak jam menonton selama ujian.

13. Pengalaman tentang tangan gemetar atau kelemahan fisik selama ujian.
14. Gagal untuk menanyakan pertanyaan pada teman-teman atau instruktur karena takut memalukan diri sendiri dari informasi yang penting.
15. Berulang kali ujian, waktu yang lebih untuk tugas.
16. Menjawab soal ujian dengan cepat sehingga salah menafsirkan arah atau gagal untuk pemberitahuan informasi penting.
17. Reaksi Pengalaman fisik seperti berkeringat, otot kaku, atau sakit perut sehingga dapat menghambat efektivitas dalam belajar.
18. Belajar untuk cermat, seperti mencoba mengingat hampir segala hal atau menggaris bawahi hampir setiap kalimat yang penting yang ada dibuku.
19. Bingung saat ujian sehingga lupa informasi yang telah kita ketahui sebelumnya.

e. Faktor Penyebab Kecemasan Akademik

Elliot dalam Taty (2010; 76) menjelaskan bahwa salah satu penyebab siswa mengalami kecemasan yang tinggi terhadap hasil pembelajaran adalah karena adanya tekanan dan pengharapan orang tua yang tidak realistis terhadap hasil belajar anak-anaknya.

Faktor penyebab kecemasan menurut Freud (Daswita, 2006: 30) yaitu kecemasan muncul ketika : (a) id (rangsangan naluri yang menuntut pemuasan segera) muncul sebagai suatu rangsangan yang mendorong ego

untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat diterima lingkungan, Freud menyebutnya sebagai neurotic anxiety, (b) ego (bagian dari kepribadian manusia yang member kesederhanaan akan adanya dunia di luar dirinya dan kemungkinan untuk berorientasi pada realita) menyadari akan adanya hal yang menguatirkan dan menyebabkan realistic anxiety menurut Freud, (c) super ego (kesadaran moral akan apa yang baik dan jahat) menjadi begitu kuat sehingga menimbulkan perasaan bersalah dan rasa malu, yang disebut moral anxiety oleh Freud.

Hilgard (Taty, 2010: 78) menyimpulkan mengapa siswa mengalami kecemasan dalam belajar dan ujian sebagai berikut.

1. Belajar dan ujian dipersepsikan sebagai sesuatu yang sulit, menantang dan mengancam.
2. Siswa memandang ia tidak mampu melakukannya.
3. Siswa mempersepsikan ia akan merasa malu dan kehilangan penghargaan bila gagal dalam belajar dan ujian.
4. Siswa terfokus pada bayang-bayang pada konsekuensi buruk yang tidak diinginkannya.

Lefrancois dalam Safaria (2004: 95) menjelaskan bahwa kecemasan belajar terjadi karena kekecewaan, ketidakpuasan, perasaan tidak aman atau adanya permusuhan dengan orang lain. Kecemasan belajar atau ujian pada dasarnya bukan disebabkan karena berubahnya situasi tetapi lebih disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa berinteraksi dengan lingkungan, hal ini semakin berkembang manakala di lingkungan sekitar

dipersepsikan sebagai ancaman sehingga semakin mempersulit masalah-masalah dalam pembelajaran.

f. Gejala Kecemasan Akademik

O'Connor (2008), membagi gejala-gejala kecemasan akademik menjadi berat dan ringan.

a. Gejala kecemasan akademik yang ringan.

1. Pusing.
2. Mual atau sakit perut.
3. Berkeringat, lembap pada telapak tangan.
4. Bercak merah di wajah.
5. Merah kemalu-maluan.
6. Sakit kepala.
7. Kenaikan pada nada suara saat berbicara.
8. Pikiran negatif tentang tugas gagal atau kehabisan waktu.
9. Keraguan tentang diri akan hal kemampuan dibanding siswa lain.
10. Takut malu di depan teman sekelas, dan guru.
11. Takut gagal

b. Gejala kecemasan akademik yang berat.

1. Mati rasa di tangan dan kaki.
2. Hipokondria (sakit pada kaki).
3. Kesulitan tidur.
4. Pusing berat atau kehilangan kesadaran.

5. Kesulitan bernapas dan perasaan menjadi tersendat.
6. Pikiran yang Paranoid seperti dinilai buruk oleh orang lain.
7. Obsesif, pikiran berulang yang sulit berhenti.
8. Takut malu di depan teman sekelas dan guru.
9. Takut merasa cemas.
10. Depresi.
11. Kesedihan dan merasa khawatir terhadap beban yang berat.
12. Panik dan kesal yang terus menerus tanpa masalah atau peristiwa tertentu.

g. Karakteristik Kecemasan Akademik

Ottens (1991), membagi karakteristik kecemasan akademik menjadi 4, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Patterns of Anxiety-Engendering Mental activity

Pertama dan yang terpenting adalah khawatir. Siswa sering merasa tidak aman oleh segala sesuatu yang mereka anggap salah. Kedua, kecemasan akademik pada siswa terlibat dalam penyesuaian diri. Ketiga adalah percaya diri yang rendah. Siswa menerima keyakinan yang salah tentang isu-isu bagaimana menetapkan nilai dalam diri, cara terbaik untuk memotivasi diri sendiri, bagaimana cara mengatasi kecemasan adalah berfikir yang salah sehingga kecemasan akademik itu muncul.

2. *Misdirected Attention*

Misdirected attention atau perhatian yang salah adalah masalah yang besar dalam kecemasan akademik. Siswa diharapkan dapat berkonsentrasi penuh pada tugas-tugas akademik seperti membaca buku, mengikuti ujian, atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kenyataan yang terjadi adalah, siswa tidak peduli dan perhatian mereka menjadi teralihkan. Perhatian dapat terganggu melalui faktor eksternal (tindakan siswa lainnya, jam, suara-suara asing) atau faktor pengganggu internal (kecemasan, lamunan, dan reaksi fisik).

3. *Physiological Distress*

Perubahan yang terjadi pada tubuh yang dihubungkan dengan kecemasan seperti kekakuan pada otot, berkeringat, jantung berdetak lebih cepat, dan tangan gemetar. Pengalaman kecemasan emosional juga berpengaruh seperti “mempunyai perasaan kecewa”. Aspek-aspek emosional dan fisik dari kecemasan terutama yang mengganggu diinterpretasikan sebagai hal yang berbahaya atau menjadi fokus perhatian yang penting selama tugas akademik.

4. *Innapropriate behaviours*

Kecemasan akademik pada siswa terjadi karena siswa ingin memilih cara yang tepat dalam menghadapi kesulitan. Menghindar (*procastination*) adalah hal yang umum, seperti menghindar dari melaksanakan tugas (berbicara dengan teman pada saat belajar). Kecemasan akademik pada siswa juga terjadi ketika menjawab

pertanyaaan-pertanyaan ujian secara terburu-buru. Tindakan lain yang tidak benar adalah memaksa diri ketika dalam waktu untuk bersantai.

h. Sumber Kecemasan Akademik

(Divine & Kylen 1982) menyatakan ada 4 sumber kecemasan akademik.

1. Reputasi akademik (sedikitnya pendapat yang kita kemukakan saat performansi).
2. Pendapat tentang kompetensi dan kemampuan.
3. Fokus pada pencapaian dari tujuan.
4. Rasa khawatir akan ketidaksiapan.

Penjabaran tentang arti kecemasan sampai pada kecemasan akademik dan penyebab kecemasan dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan akademik yang diteliti adalah kecemasan yang disebabkan oleh ujian nasional. Kecemasan akademik berdampak tidak hanya pada psikis, namun juga berdampak pada fisik. Kecemasan akademik jika berlebihan akan mengganggu pada proses penerimaan materi pelajaran dan juga pada saat melaksanakan ujian nasional.

i. Cara Mengatasi Kecemasan Akademik

Surya (Daswia, 2006: 32) mengungkapkan terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam upaya mengendalikan rasa cemas, adalah sebagai berikut.

1. Berpikir jernih, objektif dan rasional. Sering terjadi takut atau cemas itu terjadi karena persepsi yang keliru karena pola berpikir yang keruh

dan tidak rasional. Oleh karena itu usahakan agar dalam menghadapi suatu objek tertentu dilakukan dengan proses berpikir yang terkendali sehingga mampu mengembangkan persepsi yang jelas dan benar.

2. Mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ketakutan atau kecemasan terjadi karena kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri. Bersikap tenang dan penuh kendali diri dalam situasi cemas. Langkah ini hendaknya dikembangkan kemampuan dan ketahanan diri sehingga mampu mengendalikan perilaku dalam menghadapi situasi cemas.
3. Mengembangkan kualitas kemandirian. Kemandirian ini tercermin dalam pemahaman diri, kepercayaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Manfaat dari kemandirian akan menjadikan seorang individu lebih mampu meghadapi berbagai tantangan yang mungkin menjadi sumber cemas. Seorang individu akan mampu mengembangkan cara-cara yang efektif dalam menghadapi situasi yang mencemaskan.
4. Mengembangkan perencanaan yang tepat. Cemas sering timbul karena tidak ada rencana dan tujuan yang jelas sehingga banyak tindakan yang mengalami kegagalan dan menimbulkan suasana mencemaskan. Perencanaan yang tepat disertai langkah-langkah pelaksanaan yang sistematis akan sangat membantu dalam menghindari dan mengatsi cemas.

5. Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, baik di keluarga, sekolah, ataupun di lingkungan lainnya. Lingkungan yang banyak menimbulkan ancaman-ancaman tertentu sebagai sumber rasa cemas sebaiknya dihindari.
6. Mengembangkan kontak dan interaksi social yang baik. Pergaulan sosial dapat menjadi sumber berkembangnya rasa cemas yang kurang proporsional. Pergaulan sosial yang baik akan berkembang wawasan yang lebih luas sehingga dapat memperbaiki persepsi yang keliru dan dapat mengembangkan persepsi yang lebih baik. Manfaat dari pergaulan sosial yang baik, menjadikan rasa cemas dapat dihindarkan atau diperbaiki.
7. Kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, merupakan landasan yang kuat bagi upaya-upaya tersebut di atas. Manfaat dari kualitas keimanan atau ketakwaan ini membuat orang akan lebih mampu menghadapi berbagai masalah secara efektif dengan cara berpikir jernih dan penuh percaya diri.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Hawari (2001) menyatakan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak

tampak yang terjadi dalam hati seseorang (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 2005). Glock dan Stark menjelaskan religiusitas merupakan “Sistem timbul, nilai, keyakinan dan sistem perilaku yang terlembaga yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi”. Glock dan Stark juga mendefinisikan religiusitas sebagai “Komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut”.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas adalah ketaatan, kesolehan perilaku dan keyakinan seseorang di dalam menjalankan ajaran-ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam kehidupan manusia sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Religiusitas menurut Glock dan Stark (1998) memiliki lima dimensi.

1) Ideologis atau keyakinan (*Religious Belief*)

Dimensi ideologis menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Indikator dari ideologis atau keyakinan antara lain: yakin dengan adanya Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, pasrah pada Tuhan, melakukan sesuatu dengan ikhlas, selalu ingat pada Tuhan,

percaya akan takdir Tuhan, terkesan atas ciptaan Tuhan dan mengagungkan nama Tuhan. Keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Seseorang individu yang memiliki iman dan kemantapan hati yang dapat dirasakannya sehingga akan menciptakan keseimbangan emosional, sentimen dan akal, serta selalu memelihara hubungan dengan Tuhan karena akan terwujud kedamaian dan ketenangan sehingga ketika mendapat tekanan, seorang individu dapat berpikir logis dan positif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2) Ritualistik atau peribadatan (*Religious Practice*)

Dimensi ritualistik atau peribadatan ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agama. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan meyakini dan melaksanakan kewajiban-kewajiban secara konsisten, apabila jarang dilakukan maka dengan sendirinya keimanan seseorang akan luntur. Praktek-praktek keagamaan yang dilakukan individu meliputi dua hal.

a) Ritual

Seseorang yang religius akan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperintahkan oleh agama yang diyakininya dengan melaksanakannya sesuai ajaran yang telah ditetapkan. Indikator dari ritual antara lain: selalu melakukan sembahyang

dengan rutin, melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah agama, melakukan kegiatan amal, bersedekah, dan berperan serta dalam kegiatan keagamaan seperti ikut berpartisipasi dan bergabung dalam suatu perkumpulan keagamaan.

b) Ketaatan

Seseorang yang secara batiniah mempunyai ketetapan untuk selalu menjalankan aturan yang telah ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan frekuensi dan intensitas dalam beribadah. Indikatornya antara lain: khusuk ketika mengerjakan sembahyang atau kegiatan keagamaan, membaca doa ketika akan melakukan pekerjaan dan selalu mengucapkan syukur pada Tuhan. Individu yang menghayati dan mengerti serta selalu ingat pada Tuhan akan memperoleh manfaat, antara lain: ketenangan hati, perasaan yang tenang, aman dan merasa memperoleh bimbingan serta perlindungan-Nya. Kondisi seperti itu menyebabkan individu selalu melihat sisi positif dari setiap permasalahan yang dihadapi dan berusaha mencari solusi yang tepat dalam memecahkan masalah yang membuat dirinya tertekan.

3) Eksperiensial atau pengalaman (*Religious Feeling*)

Dimensi pengalaman menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusnya. Dimensi

ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Pengalaman spiritual akan memperkaya batin seseorang sehingga mampu menguatkan diri ketika menghadapi berbagai macam cobaan dalam kehidupan. Hal tersebut menyebabkan seorang individu akan lebih berhati-hati dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang membuat dirinya merasa tertekan sehingga dalam pengambilan keputusan, seorang individu akan memikirkan dan mempertimbangkan dengan matang. Indikatornya antara lain: sabar dalam menghadapi cobaan, menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang pasti ada hikmahnya, merasa bahwa doa-doanya dikabulkan, takut ketika melanggar aturan, dan merasakan tentang kehadiran Tuhan.

4) Intelektual atau pengetahuan (*Religious Knowledge*)

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman ajaran agamanya. Seorang individu yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab sucinya akan memperoleh manfaat serta kesejahteraan lahir dan batin. Pemahaman tentang agama yang diyakini dapat bertambah dengan jalan, mengikuti ceramah keagamaan atau membaca buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang

diyakini, akan menjadikan seorang individu cenderung menghadapi tekanan dengan berusaha menyelesaikan masalahnya langsung pada penyebab permasalahan dengan membuat suatu rencana dan membuat keputusan. Indikatornya antara lain: mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama, perasaan yang tergetar ketika mendengar suara bacaan kitab suci, dan memperhatikan halal dan haramnya makanan.

5) Konsekuensial atau penerapan (*Religious Effect*)

Dimensi konsekuensial menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermanaan spiritual seseorang. Keimanan dan ketaqwaan seseorang yang lebih tinggi dari orang lain, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi persoalan dirinya dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan aktualisasi potensi batinnya. indikatornya antara lain: perilaku suka menolong, memaafkan, saling menyayangi, saling mengasihi, selalu optimis dalam menghadapi persoalan, tidak mudah putus asa, fleksibel dalam menghadapi berbagai masalah, bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan.

c. Fungsi Religiusitas.

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Fungsi agama bagi manusia dijelaskan dibawah ini.

1) Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu.

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama.

2) Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis.

Ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ajaran agama Islam dapat dibuktikan dengan mengingat Allah (dzikir), maka hati akan tenang. Ajaran agama dipandang sebagai hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empirik, artinya tidaklah salah untuk membuktikan kebenaran ajaran agama dengan metode ilmiah. Pembuktian ajaran agama secara empirik dapat menyebabkan pemeluk agama lebih meyakini ajaran agamanya.

3) Agama sebagai motivator

Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga

dalam diri manusia sendiri. Agama juga mengajarkan manusia untuk mencari kebenaran suatu berita dan tidak mudah mempercayai suatu berita yang belum terdapat kejelasannya.

4) Fungsi pengawasan sosial

Agama ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama mampu menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama memberi sanksi bagi yang melanggar larangan agama dan memberikan imbalan pada individu yang mentaati perintah agama. Hal tersebut membuat seorang individu termotivasi dalam bertindak laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga seorang individu akan melakukan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Religiusitas

Thouless (1992:24) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam.

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan,

keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada sesama dengan saling tolong menolong, adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan, dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Tuhan.

- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama terhadap kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiusitas individu. Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan dan agama yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi: pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan seseorang. Faktor internal sendiri meliputi: pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan seseorang yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri dan cinta kasih. Dapat juga diasumsikan bahwa religiusitas sangat diperlukan dalam mengurangi kecemasan. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan memiliki kecemasan yang rendah, begitu pula

sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi pula kecemasannya.

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengacu pada teori Glock dan Stark sebagai dasar dalam pembuatan skala karena teori tersebut mencakup lima dimensi yang mendasari individu dalam religiusitas. Dimensi tersebut meliputi: ideologis atau keyakinan (*religious belief*), ritualistik atau peribadatan (*religious practice*), eksperiensial atau pengalaman (*religious feeling*), intelektual atau pengetahuan (*religious knowledge*), dan konsekuensial atau penerapan (*religious effect*). Faktor religiusitas sangat berhubungan dengan kecemasan. Hal ini disimpulkan karena dalam pribadi seseorang tidak lepas dari tuhan, sehingga dapat dikatakan faktor religiusitas sangat erat kaitanya dengan kecemasan.

4. Bimbingan Belajar

a. Konsep Dasar Belajar

Kegiatan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecakapan dan kepribadian siswa. Konsep dasar pendidikan adalah, siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan tempat dia mengembangkan diri. Peran guru di lembaga pendidikan yaitu, guru berupaya menstimulasi siswa agar potensinya berkembang seoptimal mungkin. Abin Syamsuddin Makmun (1998) menjelaskan, seorang guru ideal dapat bertugas dan berperan antara lain sebagai: (1) konservator (pemelihara) sistem nilai, (2) transmittor

(penerus) sistem nilai tersebut pada sasaran didik, (3) transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya. Peran-peran tersebut diwujudkan melalui proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang Maha Pencipta). Keberhasilan guru mendidik siswanya banyak ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri dalam mengembangkan interaksi edukatif yang kondusif dan berorientasi pada dinamika sosial budaya serta tantangan masa depan sebagai perwujudan dari kompetensi profesional yang dimilikinya.

Sikap profesional yang harus dimiliki oleh para guru agar mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan mampu membimbing siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara produktif. Belajar memiliki banyak definisi oleh para ahli, untuk lebih jelasnya tentang definisi belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Sartain (1973) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) Cronbach (1954) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
- 3) Menurut Skinner (1968) belajar adalah proses adaptasi tingkah laku secara progresif.

Ketiga pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh

perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Proses dalam kegiatan belajar dinilai berhasil dengan melihat tingkah laku siswa dengan mengikuti alur sebagai berikut: (1) merasakan adanya kebutuhan (*need*) akan belajar, (2) timbul motivasi belajar, (3) individu bertingkah laku untuk belajar, (4) adanya intensive (kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan), dan (5) diarahkan kepada tujuan. Perubahan belajar memiliki ciri-ciri antara lain: (1) perubahan yang disadari, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat temporer dan bukan karenan kematangan, pertumbuhan atau perkembangan, dan (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Cronbach (1954) mengemukakan tujuh elemen belajar sebagai berikut: (1) tujuan, (2) kesiapan, (3) situasi, (4) interpretasi, (5) respon (tindakan), (6) konsekuensi (akibat) dan (7) reaksi terhadap kegiatan.

Kegiatan belajar selalu diarahkan kepada tercapainya tujuan yang diharapkan, sebagaimana dikemukakan oleh Benyamin Bloom (1956) hasil belajar tercermin dalam perubahan tingkah laku yang meliputi aspek: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Belajar yang efektif akan dipengaruhi oleh adanya : (1) motivasi, (2) perhatian, (3) usaha, dan (4) evaluasi dan pementapan hasil. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat juga dikemukakan sebagai berikut: (1) faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, sikap, kepribadian, kesehatan, motivasi, jenis kelamin,

minat, (2) faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

b. Konsep Dasar Bimbingan Belajar

Kehadiran bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran, sehingga kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Masalah dalam belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh da. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang penting untuk melakukan kerjasama dengan lembaga, pekerja sosial, para instruktur, dokter dan sebagainya dalam rangka penanganan persoalan siswa.

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Seorang siswa belum tentu memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru atau guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah barang tentu hasil

belajarnya kurang baik. Kehadiran orang lain dalam hal ini para guru atau guru pembimbing menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkait dengan belajar. Guru atau guru pembimbing memiliki kesempatan yang luas untuk secara bersama dengan siswa mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajar. Pengertian bimbingan belajar setelah melihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru atau guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.

2. Fungsi Bimbingan Belajar.

a. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*).

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah, sebagai contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta

didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

b. Fungsi Penyaluran (*Distributive Function*).

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Fungsi Penyesuaian (*Adjustive Function*).

Faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyesuaikan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Berdasarkan uraian tersebut penyesuaian memiliki sasaran sebagai berikut.

- 1) Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan.
- 2) Membantu siswa menyesuaikan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

d. Fungsi Perbaikan (*Remedial Function*)

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor ini memiliki fungsi penting perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru atau guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya, sebagai contoh fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*).

e. Fungsi Pemeliharaan (*Maintenancance and Development Function*)

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.

3. Manfaat Bimbingan Belajar.

a. Manfaat Bagi Siswa.

- 1) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- 2) Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.

- 3) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

b. Manfaat Bagi Guru atau Guru Pembimbing.

- 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

4. Tujuan Bimbingan Belajar.

Tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan belajar memiliki tujuan khusus, diantaranya ialah agar siswa:

- a. mengenal, memahami, menerima, mengrahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran,
- b. mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar,
- c. mampu memecahkan masalah belajar,
- d. mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif,
- e. memahami lingkungan pendidikan,

5. Isi Layanan Bimbingan Belajar.

Layanan bimbingan belajar bagi kelas I, terutama diarahkan untuk:

- a. mengembangkan rencana untuk mengatur waktu belajar,
- b. mengembangkan motivasi yang mendorong agar terciptanya konsentrasi sebaik mungkin,
- c. mempelajari cara-cara lain belajar secara efektif,
- d. menggambarkan cara-cara belajar menghadapi ujian,

Layanan bimbingan belajar bagi kelas II, terutama diarahkan untuk :

- a. mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler,
- b. merencanakan pendidikan lanjutan setelah tamat, sesuai bakat, minat dan kemampuannya,
- c. memahami teknik-teknik belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar baik di dalam maupun di luar sekolah,
- d. mengembangkan keterampilan belajar untuk memperkirakan bahan yang mungkin ditanyakan dalam ulangan,

Layanan bimbingan belajar bagi kelas III, terutama diarahkan untuk:

- a. mengevaluasi kebiasaan belajar dan merencanakan perubahan bila diperlukan,
- b. mengenal dan mencari informasi di luar sekolah yang menunjang pencapaian tujuan belajar,
- c. mempelajari cara-cara belajar yang praktis,
- d. menelaah hasil ulangan dan merencanakan upaya perbaikan,

6. Langkah-langkah Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru atau guru pembimbing. Langkah yang dapat diterapkan dalam bimbingan belajar.

- a. Pengumpulan informasi tentang diri siswa.
- b. Pemberian informasi.
- c. Penempatan.
- d. Identifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
- e. Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (*diagnosa*).
- f. Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*).
- g. Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*).
- h. Evaluasi dan tindak lanjut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Bimbingan Belajar

Langkah-langkah Bimbingan Belajar	Kegiatan
1. Pengumpulan data siswa	1.1. Mengetahui aspek psikologis siswa 1.2. Mengetahui prestasi belajar siswa 1.3. Mengetahi minat, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar. 1.4. Mengetahui kesehatan siswa 1.5. Mengetahui kepribasian siswa 1.6. Mengetahui sosialisasi siswa 1.7. Mengetahui lingkungan keluarga siswa 1.8. dsb.
2. Pemberian informasi	2.1. Cara-cara belajar yang baik 2.2. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan 2.3. Program pengajaran yang akan diikuti 2.4. Keunggulan dan kelemahan siswa 2.5. Kode etik 2.6. Lingkungan pendidikan dan pekerjaan 2.7. Masa depan 2.8. dsb.
3. Penempatan	3.1. Penempatan dalam kelompok belajar 3.2. Penempatan yang didasarkan pada kemampuan dan pengelompokan siswa 3.3. Penempatan dan pengelompokan siswa

Langkah Bimbingan Belajar	Kegiatan
3. Lanjutan penempatan	<p>dalam kawasan kesulitan materi tertentu dalam pelajaran</p> <p>3.4. Penempatan dan pengelompokan siswa berdasarkan jenjang karir/golongan</p> <p>3.5. dsb</p>
4. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar	<p>4.1. Memperhatikan tingkah laku siswa sewaktu dalam kegiatan PBM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi belajar - Minat belajar - Pengerjaan tugas-tugas - Kehadiran - Partisiapasi - Ketekunan dalam belajar - Pemahaman terhadap pokok bahasan <p>4.2. Menganalisis siswa yang prestasinya di bawah rata-rata kelompok maupun pencapaian target kurikulum</p> <p>4.3. Menganalisis pekerjaan siswa untuk mengetahui kelemahan belajar dan hasil pemeriksaan wali diinformasikan kepada mereka</p>
5. Identifikasi masalah	<p>5.1. Menentukan jenis dan karakteristik kesulitan belajar siswa pada mata kuliah mana atau pada bagian materi mana?</p> <p>5.2. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada TPK mana? Kesulitan belajar pada kawasan mana? Apakah pada tahap, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintetis dan evaluasi</p>
6. Memperkirakan faktor penyebab	<p>6.1. Menetapkan faktor penyebab kesulitan belajar seperti faktor :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intelektual - Motivasi belajar - Minat belajar - Emosi - Keadaan fisik - Sikap dan kebiasaan belajar - Kemampuan dasar dalam belajar - Paedagogis - Sosial - Keluarga - Kemandirian - lingkungan <p>6.2. Menyimpulkan faktor yang paling dominan</p>
7. Melakukan remedial atau Rujukan	<p>7.1. Menetapkan layanan bantuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan sendiri - Dialihtangankan <p>7.2. Penanganan</p> <p>7.3. Menangani kelemahan-kelemahan yang berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran</p>

Langkah-langkah Bimbingan Belajar	Kegiatan
8. Melakukan konseling	8.1. Memotivasi dan tujuan belajar, dan latihan 8.2. Sikap dan kebiasaan belajar 8.3. Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien, dan produktif 8.4. Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan 8.5. Keterampilan teknis belajar 8.6. Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar 8.7. Orientasi belajar di sekolah menengah 8.8. Motivasi dan tujuan belajar dan latihan 8.9. Sikap dan kebiasaan belajar 8.10. Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif 8.11. Penguasaan materi pelajaran latihan/keterampilan 8.12. Keterampilan teknis belajar 8.13. Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar 8.14. Orientasi belajar di sekola menengah
9. Evaluasi tindak lanjut	9.1. Mengetahui keberhasilan bimbingan belajar lanjut 9.2. Mengamati perilaku siswa di dalam/luar kelas untuk mengetahui perubahan yang terjadi 9.3. Bila belum terjadi perubahan, para guru mengkaji ulang setiap langkah yang telah dilakukan 9.4. Bila terjadi perubahan (positif) tingkatkan lagi bimbingannya, bila ada keganjilan lakukan tengokan balik terhadap semua komponen 9.5. Hasil konseling

Berdasar uraian diatas faktor bimbingan belajar dapat membantu dalam penambahan materi sebagai pelengkap materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah (SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh). Bimbingan belajar juga harus memperhatikan langkah-langkah dalam penyampaian materi dan dengan tetap mengacu pada kurikulum sekolah. Bimbingan belajar diharapkan menambah

materi yang akan di ujikan pada ujian nasional sehingga menambah kemantapan materi dan diharapkan setelah mampu memantapkan materi ujian nasional juga dapat mengurangi kecemasan yang di timbulkan oleh ujian nasional.

5. Prestasi Belajar.

a. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Muhibbin Syah, (2011:141) menjelaskan, “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan usaha, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan kerja keras.

b. Pengertian Belajar

Kelvin Seifert (2009:20) mendefinisikan *“Learning is generally defined as relatively permanent changes in behavior, skills, knowledge, or attitudes resulting from identifiable psychological or social experiences”*. Belajar secara umum didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, atau sikap dihasilkan dari pengalaman psikologis atau sosial yang dapat diidentifikasi. Winkel (2004: 58) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif

konstan dan berbekas. Muhibbin Syah (2011:87) juga menjelaskan, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Penilaian tentang keberhasilan suatu pendidikan adalah dengan melihat prestasi belajar yang dicapai siswa yang bersangkutan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Joel Spring (2006:3) mengatakan, “*Educational goals influence what students learn and how teachers teach*”. Tujuan pendidikan adalah mempengaruhi siswa agar belajar dan bagaimana guru mengajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor *intern*), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor *ekstern*). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akan dibahas sebagai berikut.

1) Faktor *Intern*.

Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a) Kecerdasan atau intelegensi.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Muhibbin Syah (2011:131) menjelaskan, kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Muhibbin Syah (2011:133) menjelaskan, bakat (*attitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Hal ini harus diperhatikan para orang tua agar tidak memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan atau

keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anak. Pemaksaan kehendak terhadap siswa, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Muhibbin Syah (2011:133) menjelaskan, minat (*interest*) adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Muhibbin Syah (2011:134) menjelaskan, motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk

berbuat sesuatu atau dapat berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.

2) Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitar.

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini, diantaranya adalah Raden Lilis Purnamasari (2011), Egi Dwi Putra (2011) dan Irman Ariyana (2011).

1. Raden Lilis Purnamasari, (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis – Indramayu” menyatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan koefisien korelasi $-0,179$ yang termasuk pada kategori sangat rendah. Kategori koefisien korelasi sangat rendah dalam penelitian ini berarti tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis Tahun Ajaran 2010/2011. Suharsimi Arikunto (2002) mengatakan, arah korelasi dinyatakan dalam tanda plus (+) dan Minus (-). Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi sejajar searah, dan tanda (-) menunjukkan korelasi sejajar

berlawanan arah. Tanda (-) artinya “semakin tinggi nilai X, semakin rendah nilai Y” atau “kenaikan nilai X diikuti penurunan nilai Y” Dalam penelitian ini korelasi yang diperoleh sebesar -0,171 yang berarti koefisien korelasinya sangat rendah. Hasil kategori korelasi yang sangat rendah dan hasil signifikansi $0,112 > \alpha = 0,05$ berarti menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis. Hal ini berarti bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis Tahun Ajaran 2010/2011 mengerjakan ujian dengan tanpa mengalami tekanan sama sekali, ketiadaan kecemasan ujian ini menunjukkan bahwa ujian bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis Tahun Ajaran 2010/2011 tidak dianggap sebagai masalah yang menjadikan mereka cemas. Kesimpulan yang didapat ada dua hal yaitu, yang pertama ada kemungkinan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis Tahun Ajaran 2010/2011 sudah siap sedia mengerjakan ujian, dan mereka tidak mengalami hambatan dalam pembelajaran. Kedua, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis Tahun Ajaran 2010/2011 mengabaikan arti pentingnya ujian bagi penilaian kemampuan mereka. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih khusus dan perlu penelitian lebih lanjut. Tanda negatif pada skor korelasi memberikan makna terdapat korelasi yang negatif antara tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis yang artinya

semakin tinggi tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian maka prestasi belajarnya cenderung semakin rendah, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian maka prestasi belajarnya cenderung semakin tinggi.

2. Egi Dwi Putra (2011), penelitian yang dilakukan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kecemasan memperoleh Nilai Akhir Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar” menyatakan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sebaran nilai pengukuran kecemasan memperoleh nilai akhir siswa, perolehan hasil belajar siswa serta untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kecemasan memperoleh nilai akhir dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan studi hubungan (korelasional) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik angket untuk mengetahui tingkat kecemasan memperoleh nilai akhir siswa dan dokumentasi untuk hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Proses Permesinan pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 6 Bandung. Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu 35 siswa dari populasi sebanyak 140 siswa kelas X program keahlian Teknik Proses Permesinan. Analisis data yang dipakai menggunakan statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Proses Permesinan mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK

Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2010/2011 didapat, dari lima indikator pengukuran kecemasan memperoleh nilai akhir yang terbesar yaitu pada indikator kegelisahan, kegugupan, khawatir sebesar 0,42 dan rata-rata hasil penyebaran angket sebesar 12,73 sehingga bisa dikatakan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas gambar teknik dasar dalam taraf sedang, banyaknya siswa yang tidak lulus atau gagal dibandingkan dengan siswa yang lulus pada tugas satu mata pelajaran gambar teknik dasar dan hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar siswa pada tugas satu sebesar 68,6 (termasuk dalam kategori tidak memenuhi standar penilaian/ tidak lulus atau gagal), dan derajat hubungan antara kecemasan memperoleh nilai akhir dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar tingkat korelasi yang sangat tinggi ($r' = 0,8017$). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan memperoleh nilai akhir dengan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Proses Pemesinan (1) pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

3. Irman Ariyana (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Hasil bimbingan belajar terhadap tingkat kelulusan. Kasus Pada Peserta Didik Jurusan IPS Kelas XII SMA Negeri 2 Sumedang yang Mengikuti Bimbingan Belajar Ganesha Operation Sumedang” menyatakan bahwa Ujian Nasional menjadi salah satu faktor penentu untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Ketentuan nilai Ujian Nasional di

tetapkan pemerintah yang tinggi mengakibatkan penurunan tingkat kelulusan Ujian Nasional. Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk, pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan serta, pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Angka kelulusan yang ditetapkan pemerintah yang tinggi yaitu 5,50, serta apabila siswa peserta Ujian Nasional tidak lulus bisa mengikuti Ujian Ulang menjadikan para peserta menjadi ragu bahkan takut menghadapi. Kelulusan ujian nasional SMA Negeri 2 Sumedang, siswa yang dinyatakan lulus hanyalah 95,70% dari seluruh siswa kelas XII jurusan IPS SMA Negeri 2 Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) gambaran bagaimana hasil bimbingan belajar Ganesha Operation SMA Negeri 2 Sumedang, (2) gambaran tingkat kelulusan siswa SMA Negeri 2 Sumedang, (3) seberapa besar hasil bimbingan belajar berpengaruh terhadap kelulusan Ujian Nasional siswa SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Sumedang kelas XII jurusan IPS yang mengikuti Ganesha Operation Sumedang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, dan metode penelitian yang digunakan adalah populasi atau sensus dengan teknik sampling jenuh, maka diperoleh jumlah populasi sebanyak 33 responden. Teknik analisis data dan uji

hipotesis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi sederhana dengan alat bantu software komputer SPSS 18.0. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil bimbingan belajar tinggi, dan tingkat kelulusan tinggi, serta hasil bimbingan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kelulusan.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

Kecemasan muncul karena siswa dibebani oleh pikiran dan bayangan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi bila gagal dalam Ujian Nasional. Sejumlah resiko yang harus ditanggung siswa bila gagal dalam Ujian Nasional antara lain rasa malu, kerugian waktu, kerugian biaya, harus mengikuti ujian ulangan dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Daradjat (1990) berpendapat bahwa agama atau religi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Daradjat (1990) membagi gejala kecemasan menjadi dua, yaitu gejala fisik dan gejala mental, sedangkan faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Muchlas terdiri atas lima faktor yaitu sosiokultural, kemajuan ilmu dan teknologi, pendidikan, nilai moral, serta agama. Daradjat (1990) mengatakan bahwa kecemasan erat kaitanya dengan religiusitas. Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian

nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, atau dengan kata lain semakin tinggi religiusitas maka kecemasan siswa akan semakin berkurang.

2. Pengaruh antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan usaha, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan kerja keras. Prestasi belajar secara umum dapat dilihat pada peringkat raport atau dengan melihat nilai pada raport. Peringkat yang tinggi berarti memiliki nilai yang baik untuk tiap mata pelajaran. Nilai yang bagus bisa diartikan bahwa siswa tersebut menguasai materi yang diajarkan dan dapat menerapkan pada soal ujian. Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, atau dengan kata lain semakin tinggi prestasi belajar maka kecemasan siswa akan semakin berkurang.

3. Pengaruh antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

Berdasar uraian diatas faktor bimbingan belajar dapat membantu dalam penambahan materi sebagai pelengkap materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah (SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh). Bimbingan belajar juga harus memperhatikan langkah-langkah dalam penyampaian materi dan dengan tetap mengacu pada kurikulum sekolah.

Bimbingan belajar diharapkan menambah materi yang akan di ujikan pada ujian nasional sehingga menambah kemantapan materi sehingga siap dalam mengikuti ujian nasional. Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh atau dengan kata lain, dengan mengikuti bimbingan belajar maka kecemasan siswa akan semakin berkurang.

4. Pengaruh antara tiga buah variabel (religiusitas, prestasi belajar, dan bimbingan belajar) terhadap kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

Berdasar uraian kerangka berfikir 1 sampai 3 di atas , diduga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara tiga buah variabel (religiusitas, Prestasi belajar, dan bimbingan Belajar) terhadap kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada pengaruh negatif antara religiusitas dengan kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

2. Ada pengaruh negatif antara prestasi belajar dengan kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.
3. Ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar dengan kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.
4. Ada pengaruh negatif antara religiusitas, bimbingan belajar, dan prestasi belajar dengan kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah, kegiatan penelitian itu bercirikan keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional dapat diartikan masuk akal, sehingga penelitian yang dilakukan harus dapat dicerna oleh penalaran manusia. Sistematis adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan tersusun secara logis. Metode penelitian dapat juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data pengetahuan yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video yang berjumlah 79 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto* dengan cara *simple random sampling*. Hasil pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian berjumlah 40 orang. Perhitungan pengambilan sampel dan pembagian jumlah sampel setiap kelas dapat dilihat pada lampiran.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian.

Sugiyono (2009: 2) menjelaskan, pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable yang terdapat dalam penelitian

ini adalah, variabel religiusitas (X_1), variable prestasi belajar (X_2) dan variabel bimbingan belajar (X_3). Variabel kecemasan yang merupakan variabel terikat yang disimbolkan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan agar tidak menimbulkan interpretasi yang menyimpang dari maksud penelitian maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan operasional peneliti dalam mengukur suatu variabel yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti.

Definisi operasional variabel ini dirumuskan sebagai berikut.

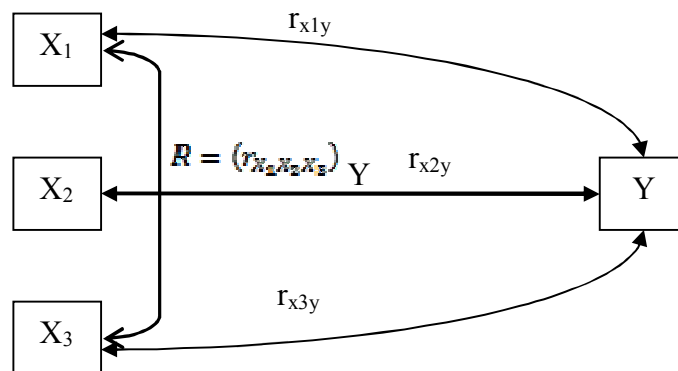
- a) Kecemasan adalah keadaan dimana siswa merasa terancam yang menimbulkan perasaan tidak tenang dalam mengerjakan soal ujian nasional sehingga berpengaruh pada hasil ujian.
- b) Religiusitas adalah partisipasi siswa pada setiap kegiatan keagamaan yang bertujuan meningkatkan keimanan serta ketakwaan.
- c) Prestasi belajar adalah prestasi belajar yang digunakan adalah nilai rerata *tryout* ujian nasional yang dilaksanakan sebelum ujian nasional di sekolah.
- d) Bimbingan belajar merupakan kegiatan belajar diluar jam sekolah yang diadakan pihak sekolah maupun organisasi lain.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh pada kelas XII jurusan Teknik Audio Video yang beralamatkan Jl. Raya Sumpiuh Timur No. IV/12A Banyumas, Pelaksanaan penelitian bulan april 2012.

D. Paradigma Variabel Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini digunakan paradigma ganda dengan tiga prediktor.



Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Tiga Variabel Bebas

Keterangan:

X₁ = Variabel Religiusitas
X₃ = Variabel Bimbingan Belajar

X₂ = Variabel Prestasi Belajar
Y = Variabel Kecemasan

R dan r = Pengaruh variabel

↔ = Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini metode yang digunakan beberapa macam diantaranya sebagai berikut.

1. Metode Kuesioner/angket.

Sugiyono (2006:199) menjelaskan metode angket/kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket yang digunakan ada dua macam, yaitu angket terbuka atau esai dan angket tertutup (angket yang pilihan jawabannya sudah ada). Metode kuesioner/angket digunakan untuk pengumpulan data variabel religiusitas, kecemasan dan bimbingan belajar.

2. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 188). Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah, arsip-arsip dan data tentang jumlah siswa kelas XII jurusan teknik audio video di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, serta untuk memperoleh data prestasi belajar dengan melihat nilai *Tryout* dari siswa.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:136), adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam megumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah.

1. Kecemasan

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sejauh mana kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Penyusunan instrument kecemasan didasarkan pada keadaan dilapangan yang sesungguhnya yang kemudian dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan apa yang diketahui oleh responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Instrumen angket (*kuisisioner*) dalam penelitian ini terlampir.

Tabel 3. Kisi-kisi kecemasan

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
Kecemasan	Trait anxiety	Motivasi menurun	1	0	20
		Tegang	2,3	4,5	
		Khawatir	6,7,8,9	0	
		Takut gagal	10,12	11	
		Merasa terancam	13,14,15	0	
		Kurang percaya diri	0	16,17	
		Tidak dapat mengendalikan emosi	18	0	
		Konsentrasi terganggu	19,20	0	
	State anxiety	Perubahan irama pernafasan	21,22	23	19
		Gemetar	24,25,26	27	
		Keringat berlebihan	28,29	30	
		Jantung berdetak kencang	31,32	33	
		Gangguan pencernaan	34,35,36	0	
		Otot tegang	37,38	39	
Total			29	10	39

2. Religiusitas

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sejauh mana keaktifan dalam peribadatan dan keaktifan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan ibadah yang diadakan oleh sekolah misal sholat berjama'ah. Penyusunan instrumen religiusitas didasarkan pada keadaan dilapangan yang sesungguhnya yang kemudian dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan

bersifat positif sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan apa yang diketahui oleh responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Instrumen angket (*kuisisioner*) dalam penelitian ini terlampir.

Tabel 5. Kisi-kisi Religiusitas

No.	Indikator	Butir Item	Jumlah
1.	Keyakinan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.	9
2.	Ritual/peribadatan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.	10
3.	Pengalaman	20, 21, 22, 23, 24, 25.	6
4.	Pengetahuan	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32.	7
5.	Penerapan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	8
Jumlah			40

3. Prestasi belajar

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara melihat dan mendokumentasikan hasil dari pembelajaran semester sebelumnya, yang dicatat pada selembar kertas hasil latihan ujian (*try out*) dan di tempel di papan pengumuman. Dari hasil latihan ujian (*try out*) dapat dilihat prestasi setiap siswa.

Tabel 6. Penilaian Prestasi Belajar berdasarkan Nilai *try out* pada Tiga Mata Pelajaran

Nilai		Kategori
Huruf	Angka	
A	8,50 – 10,00	Sangat baik
B	7,50 – 8,49	Baik
C	6,00 - 7,49	Sedang
D	4,00 - 5,99	Rendah
E	0,00 – 3,99	Sangat rendah

4. Bimbingan belajar

Instrument ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang manfaat dari bimbingan belajar. Instrument yang digunakan berupa angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Penyusunan instrument minat guru didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu keinginan (*motif*), perasaan senang, perhatian, lingkungan dan pengalaman. Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan apa yang diketahui oleh responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Belajar

No.	Indikator	Butir Item	Jumlah
1.	Minat mengikuti Bimbingan belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	8
2.	Ketekunan dalam mengikuti bimbingan belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	9
3.	Manfaat yang dirasakan mengikuti bimbingan belajar	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.	8
4.	Besarnya perhatian	26, 27, 28, 29, 30.	5
Jumlah			30

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.
- x = jumlah nilai instrumen variabel bebas.
- y = jumlah nilai instrumen variabel terikat.
- N = jumlah subyek penelitian.

Dari hasil perhitungan tersebut, instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan apabila r

hitung $< r$ tabel pada $\alpha = 5\%$ maka instrumennya tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) “Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

σ_i^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total.

Setelah diperoleh harga r_{11} hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrument, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2002: 67), yaitu sebagai berikut.

Table 9. Interpretasi nilai r.

Koefisien Alfa	Tingkat Keterhandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

1) Instrumen Kecemasan

Tabel 10. Contoh Tabel Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Kecemasan

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir		No Valid	No Gugur	Jumlah
			(+)	(-)			
Kecemasan	Trait axienty	Motivasi menurun	1	0			
		Tegang	2,3	4,5			
		Khawatir	6,7,8,9	0			
		Takut gagal	10,12	11			
		Merasa terancam	13,14,15	0			
		Kurang percaya diri	0	16,17			
		Tidak dapat mengendalikan emosi	18	0			
		Konsentrasi terganggu	19,20	0			
	State axienty	Perubahan irama pernafasan	21,22	23			
		Gemetar	24,25,26	27			
		Keringat berlebihan	28,29	30			
		Jantung berdetak kencang	31,32	33			
		Gangguan pencernaan	34,35,36	0			
		Otot tegang	37,38	39			
Total			29	10			39

2) Instrumen Religiusitas.

Tabel 11. Contoh Tabel Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Religiusitas

No	Indikator	Butir Item	No Valid	No Gugur	Jumlah
1.	Keyakinan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.			
2.	Ritual/peribadatan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.			
3.	Pengalaman	20, 21, 22, 23, 24, 25.			
4.	Pengetahuan	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32.			
5.	Penerapan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.			
Jumlah					

3) Instrumen Bimbingan Belajar

Tabel 12. Contoh Tabel Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Bimbingan Belajar

No	Indikator	Butir Item	No Valid	No Gugur	Jumlah
1.	Minat mengikuti Bimbingan belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.			
2.	Ketekunan dalam mengikuti bimbingan belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17.			
3.	Manfaat yang dirasakan mengikuti bimbingan belajar	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.			
4.	Besarnya perhatian	26, 27, 28, 29, 30.			
Jumlah					

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui pengaruh antara Religiusitas, Prestasi Belajar, Bimbingan Belajar, dan Kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik Audio Video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, maka untuk analisisnya menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka data yang terkumpul semuanya dianalisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah pengaruh antar variabelnya linier, dari pengumpulan data secara random.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak (Dwi Priyatno, 2008: 28). Berdistribusi normal, maka hitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasi, namun jika tidak maka hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada populasi. Riduwan (2009: 121) menjelaskan, uji normalitas data dapat dilakukan dengan cara, yaitu: (a) uji kertas peluang normal, (b) uji liliefors, dan (c) uji chi-kuadrat. Peneliti menggunakan uji liliefors dalam penelitian ini.

Metode Lilliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris.

Tabel 13. Contoh tabel perhitungan uji normalitas

NO	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F (x)	S (x)	$ F(x) - S(x) $
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F(x) = Probabilitas kumulatif normal

S(x) = Probabilitas kumulatif empiris

F(x) = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z_i .

Rumus :

$$S_{(x)} = \frac{\text{Banyaknya angka sampai angka ke } n_i}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$

Persyaratan

- Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- Dapat untuk n besar maupun n kecil.

Signifikansi

Signifikansi uji, nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Lilliefors. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar lebih besar dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima. Tabel nilai Quantil Statistik Lilliefors.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Persamaannya sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Dimana:

F_{hitung} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RJK_{TC} = Rerata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = Rerata jumlah kuadrat *error*

(Riduwan, 2009: 221)

Harga F_{hitung} di konsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf 5%.

Harga F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari harga F_{tabel} maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika F_{hitung}

lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara kedua variabel tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas atau uji interkorelasi adalah untuk mengetahui interkorelasi antara variabel bebas. Batas terjadinya multikolinieritas adalah 0,800. Interkorelasi antar variabel bebas lebih dari 0,800; maka disimpulkan terjadi multikolinieritas dan sebaliknya kurang dari 0,800 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan multivariat (Suharsimi Arikunto, 2010: 252).

a. Analisis Bivariat

Pengujian hipotesis asosiatif ke-1,2 dan 3 (X_1 dengan Y), (X_2 dengan Y), dan (X_3 dengan Y) digunakan teknik analisis *Product Moment* dari Karl Pearson. Hipotesis diajukan dalam untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

5. Ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

6. Ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.
7. Ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

b. Analisis Multivariat

Pengujian hipotesis asosiatif ke-4 (X_1 , X_2 , X_3 , secara bersama-sama dengan Y) adalah analisis regresi ganda dengan tiga prediktor. Analisis korelasi ganda bertujuan untuk mengetahui besaran koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik regresi ganda dengan tiga prediktor bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel bebas itu secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ke 4 berbunyi, ada pengaruh negatif antara religiusitas, prestasi belajar dan bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Prasyarat Analisis

Data utama penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data angket diperoleh dari 79 responden yang tersebar di 2 kelas. Instrumen angket terdiri dari tiga faktor yang merupakan variabel dalam penelitian ini, yaitu: Religiusitas (X_1), Bimbingan Belajar (X_3), dan Kecemasan (Y). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu skala mampu menghasilkan data yang akurat, artinya apakah item-item yang dibuat telah benar-benar mengungkapkan faktor yang ingin diselidiki. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil korelasi antar skor-skor item dengan skor total, maka diperoleh nilai korelasi pada instrumen kecemasan berkisar antara 0,0836-0,7120. Berdasarkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh 7 item gugur dan 32 item valid dari 39 item. Nilai korelasi yang diperoleh pada instrumen religiusitas berkisar antara 0,2536 – 0,8204. Berdasarkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh 8 item gugur dan 32 item valid dari 40 item. Nilai korelasi yang diperoleh pada instrumen bimbingan belajar antara 0,0025 – 0,8323. Berdasarkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh 4 item gugur dan 26 item valid dari 30 item. Data analisis validitas instrument ini dapat dilihat dilampiran. Rincian item yang gugur dan valid adalah sebagai berikut.

4) Instrumen Kecemasan

Tabel 14. Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Kecemasan

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir		No Valid	No Gugur	Jumlah
			(+)	(-)			
Kecemasan	Trait axienty	Motivasi menurun	1		1		18
		Tegang	2,3	4,5	2,3,4	5	
		Khawatir	6,7,8,9	0	6,7,8,9		
		Takut gagal	10,11,12	11	10,12	11	
		Merasa terancam	13,14,15	0	13,14,15		
		Kurang percaya diri	0	16,17	16,17		
		Tidak dapat mengendalikan emosi	18	0	18		
		Konsentrasi terganggu	19,20	0	19,20		
	State axienty	Perubahan irama pernafasan	21,22	23	21,23	22	14
		Gemetar	24,25,26	27	24,26	25	
		Keringat berlebihan	28,29	30	29	28,30	
		Jantung berdetak kencang	31,32	33	31,32,33		
		Gangguan pencernaan	34,35,36	0	34,35,36		
		Otot tegang	37,38	39	37,38	39	
Total			29	10	32	7	32

5) Instrumen Religiusitas.

Tabel 15. Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Religiusitas

No	Indikator	Butir Item	No Valid	No Gugur	Jumlah
1.	Keyakinan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.	1,2,4,5,8,9	3,6,7	6
2.	Ritual/peribadatan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.	10, 12,13, 14,15,16,17, 18,19	11	9
3.	Pengalaman	20, 21, 22, 23, 24, 25.	20,21,23,24	22,25	4
4.	Pengetahuan	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32.	26,27,29,30, 31,32	28,30	6
5.	Penerapan	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	33, 34, 35, 36, 37, 38, 40.	,39	6
Jumlah			31	9	31

6) Instrumen Bimbingan Belajar

Tabel 16. Hasil Uji Validitas untuk Instrumen Bimbingan Belajar

No	Indikator	Butir Item	No Valid	No Gugur	Jumlah
1.	Minat mengikuti Bimbingan belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.		8
2.	Ketekunan dalam mengikuti bimbingan belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	11	8
3.	Manfaat yang dirasakan mengikuti bimbingan belajar	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.	18, 19, 20, 21 23, 24, 25.	22	7
4.	Besarnya perhatian	26, 27, 28, 29, 30.	26,28 29	27,30	3
Jumlah			26	4	26

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah diambil oleh peneliti. Data penelitian yang sudah dikumpulkan dilakukan tabulasi dan analisa terlebih dahulu, sebelum dilakukan penghitungan skor setiap indikator variabel sehingga diperoleh skor Religiusitas, Prestasi Belajar, dan Bimbingan Belajar terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

a. Tabulasi Data

Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Ketiga variabel ini memiliki 4 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, dan 4 dengan ketentuan untuk pertanyaan yang dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif seperti berikut.

Tabel 17. Perhitungan Deskriptif

Variabel	Skor		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Maks	Min	Range
	Valid	Gugur								
X1	79	0	112,25	106,00	104	11,240	126,345	148	97	51
X2	79	0	199,70	199,00	200	35,116	1.233	336	129	207
X3	79	0	83,25	78,00	76,00	8,929	79,730	111	73	38
Y	79	0	109,39	120,00	102	11,144	124,190	144	94	50

1) Variabel Religiusitas (X_1)

$$\text{Rata-rata } X_1 = 112,25$$

$$\text{Total skor } \sum X_1 = 8868$$

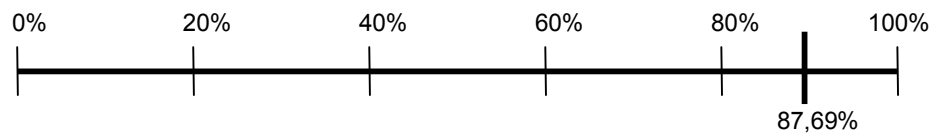
$$\text{Jumlah butir (i)} = 32$$

$$\text{Skor ideal untuk butir tertinggi (Sit)} = 4 \times 79 = 316$$

Skor ideal untuk butir terendah (Sir) = $1 \times 79 = 79$

$$\text{Rata-rata butir} = (\bar{X}_1) = \frac{\Sigma}{i} = \frac{8868}{32} = 277,125$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}_1}{\text{Sit}} \cdot 100\% = \frac{277,125}{316} = 87,69\%$$



Gambar 2. Deskripsi Data Variabel X₁ (Religiusitas)

2) Variabel Prestasi Belajar (X₂)

Rata-rata X₂ = 199,70

Total skor ΣX_2 = 15776

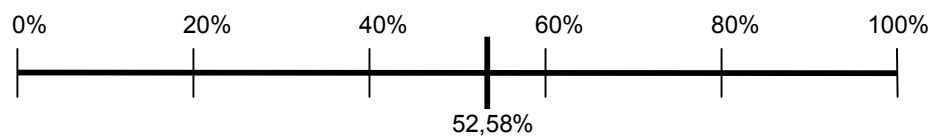
Jumlah butir i = 3

Skor ideal untuk butir tertinggi (Sit) = 100

Skor ideal untuk butir terendah (Sir) = 0

$$\text{Rata-rata butir} = (\bar{X}_2) = \frac{\Sigma}{i} = \frac{15776}{3} = 5258,66$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}_2}{\text{Sit}} \cdot 100\% = \frac{5258,66}{100} = 52,58\%$$



Gambar 3. Deskripsi Data Variabel X₂ (Prestasi Belajar)

3) Variabel Bimbingan Belajar (X₃)

Rata-rata X₃ = 83,25

Total skor ΣX_3 = 6577

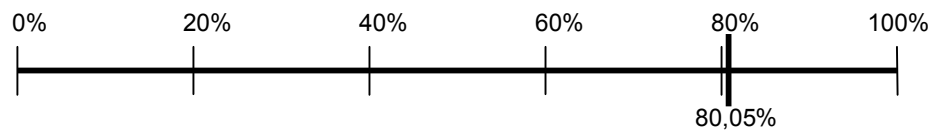
Jumlah butir i = 26

Skor ideal untuk butir tertinggi (S_{it}) = $4 \times 79 = 316$

Skor ideal untuk butir terendah (S_{ir}) = $1 \times 79 = 79$

Rata-rata butir (\bar{X}_3) = $\frac{\sum}{i} = \frac{6577}{26} = 252,961$

Persentase = $\frac{\bar{X}_3}{S_{it}} \cdot 100\% = \frac{252,961}{316} = 80,05\%$



Gambar 4. Deskripsi Data Variabel X_3 (Bimbingan Belajar)

4) Variabel Kecemasan Siswa (Y)

Rata-rata Y = 109,39

Total skor $\sum Y$ = 8642

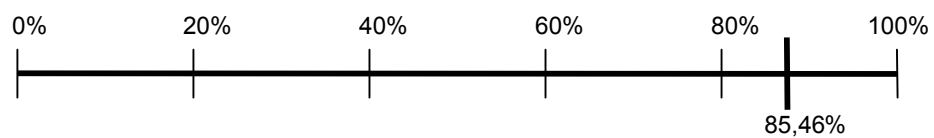
Jumlah butir (i) = 32

Skor ideal untuk butir tertinggi (S_{it}) = $4 \times 79 = 316$

Skor ideal untuk butir terendah (S_{ir}) = $1 \times 79 = 79$

Rata-rata butir = (\bar{Y}) = $\frac{\sum}{i} = \frac{8642}{32} = 270,06$

Persentase = $\frac{\bar{Y}}{S_{it}} \cdot 100\% = \frac{270,06}{316} = 85,46\%$



Gambar 5. Deskripsi Data Variabel Y (Kecemasan)

Skor Persentase	Kriteria interpretasi
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99 %	Lemah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan dan Akdon (2007)

b. Persentase Skor Masing-Masing Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

Perhitungan angka persentase setiap variabel bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel Religiusitas (X_1), Prestasi belajar (X_2), Bimbingan Belajar (X_3) dan Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y). Angka persentase variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} \cdot 100\%$$

Dimana:

AP = angka persentase yang dicari

\bar{X}_i = skor rata-rata (*mean*) setiap variabel

Sit = skor ideal setiap variabel

(Riduwan dan Akdon, 2007)

1) Jawaban Responden terhadap Variabel Religiusitas (X_1)

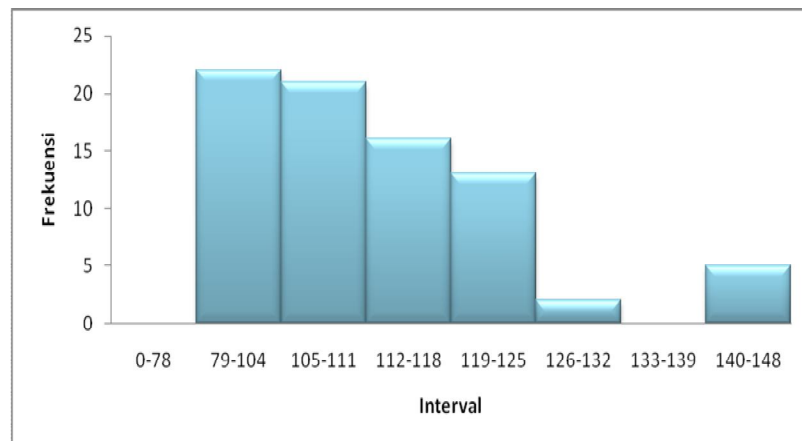
Hasil deskriptif variabel Religiusitas dalam tabel diterangkan bahwa terdapat 79 responden memiliki komitmen dengan rata-rata (*mean*) sebesar 112,25, titik tengah (*median*) sebesar 106, nilai yang sering muncul 104, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,24, tingkat penyebaran data komitmen (*variance*) sebesar 126,345, rentang (*range*) sebesar

51, skor minimum dalam data Religiusitas sebesar 97 dan skor maksimum dari data Religiusitas adalah sebesar 148. Distribusi frekuensi Religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Religiusitas (X_1)

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	79.00 - 104.00	22	27,160494	27,84810127
2.	105.00 - 111.00	21	25,925926	54,43037975
3.	112.00 - 118.00	16	19,753086	74,6835443
4.	119.00 - 125.00	13	16,049383	91,13924051
5.	126.00 - 132.00	2	2,4691358	93,67088608
6.	133.00 - 139.00	0	0	93,67088608
7.	140.00 - 148.00	5	6,1728395	100
Jumlah		79	97,530864	100

Penyebaran skor religiusitas sebagaimana diperlihatkan dalam tabel menunjukkan bahwa 16 responden (19,75%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 102 – 118. Hasil yang didapat 41 responden (54,43%) yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 79 – 111, sedangkan 18 responden (24,69%) memperoleh skor diatas rata-rata yang bervariasi antara 119 – 148. Model visual penyebaran skor komitmen dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Variabel Religiusitas (X_1)

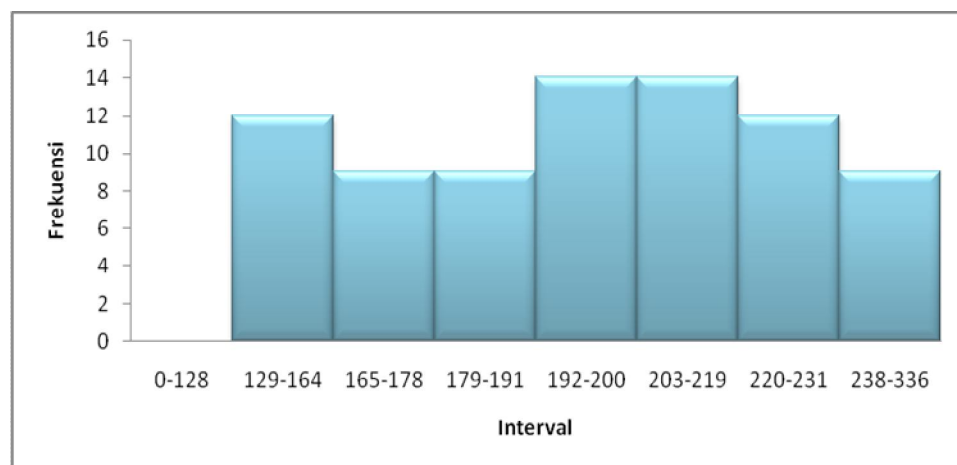
2) Jawaban Responden terhadap Variabel Prestasi Belajar (X_2)

Hasil deskriptif variabel Prestasi Belajar dalam tabel diterangkan bahwa terdapat 79 responden memiliki komitmen dengan rata-rata (*mean*) sebesar 199,70, titik tengah (*median*) sebesar 199, nilai yang sering muncul 200, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 35,116, tingkat penyebaran data komitmen (*variance*) sebesar 1233,137, rentang (*range*) sebesar 207, skor minimum dalam data prestasi belajar sebesar 129 dan skor maksimum dari data prestasi belajar adalah sebesar 336. Distribusi frekuensi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar (X_2)

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	129 - 164	12	14,81	15,18987
2.	165 - 178	9	11,11	26,58228
3.	179 - 191	9	11,11	37,97468
4.	192 - 200	14	17,28	55,6962
5.	203 - 219	14	17,28	73,41772
6.	220 - 231	12	14,81	88,60759
7.	238 - 336	9	11,11	100
Jumlah		79	100	100

Penyebaran skor prestasi belajar sebagaimana diperlihatkan dalam tabel menunjukkan bahwa 14 responden (17,28%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 192 – 200. Hasil yang didapatkan 30 responden (37,04%) yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 129 – 191, sedangkan 35 responden (43,21%) memperoleh skor diatas rata-rata yang bervariasi antara 238 – 336. Model visual penyebaran skor komitmen dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 7.

Gambar 7. Diagram Variabel Prestasi Belajar (X_2)

3) Jawaban Responden terhadap Variabel Bimbingan Belajar (X_3)

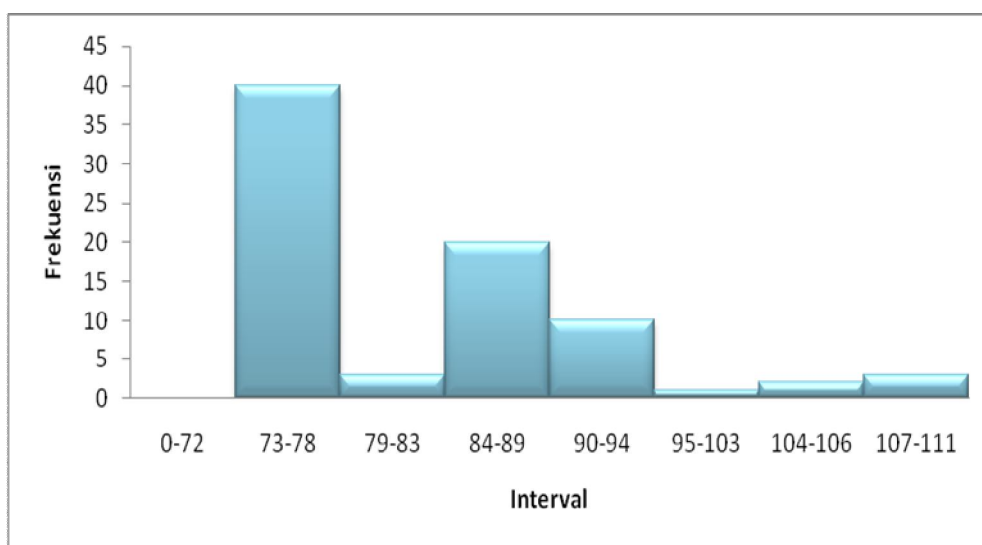
Hasil deskriptif variabel bimbingan belajar diterangkan bahwa terdapat 79 responden memiliki komitmen dengan rata-rata (*mean*) sebesar 83,25, titik tengah (*median*) sebesar 78, nilai yang sering muncul 76, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,929, tingkat penyebaran data komitmen (*variance*) sebesar 79,730, rentang (*range*) sebesar 38, skor minimum dalam data bimbingan belajar sebesar 73 dan skor maksimum dari data bimbingan belajar adalah sebesar 111. Distribusi frekuensi Bimbingan Belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Bimbingan Belajar (X_3)

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	73 - 78	40	49,382716	50,6329114
2.	79 - 83	3	3,7037037	54,4303797
3.	84 - 89	20	24,691358	79,7468354
4.	90 - 94	10	12,345679	92,4050633
5.	95 - 103	1	1,2345679	93,6708861
6.	104 - 106	2	2,4691358	96,2025316
7.	107 - 111	3	3,7037037	100
Jumlah		79	100	100

Penyebaran skor Bimbingan Belajar sebagaimana diperlihatkan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 3 responden (4%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 79 – 83. Hasil yang didapat 40 responden (50%)

yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 73 – 78, sedangkan 36 responden (46%) memperoleh skor diatas rata-rata yang bervariasi antara 84 – 111. Model visual penyebaran skor komitmen dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 8. Diagram Variabel Bimbingan Belajar (X_3)

4) Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecemasan Siswa (Y)

Hasil deskriptif variabel Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Menghadapi Ujian Nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam tabel 10 diterangkan bahwa terdapat 79 responden memiliki komitmen dengan rata-rata (*mean*) sebesar 109,39, titik tengah (*median*) sebesar 102, nilai yang sering muncul 102, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,144, tingkat penyebaran data komitmen (*variance*) sebesar 124,190, rentang (*range*) sebesar 50, skor minimum

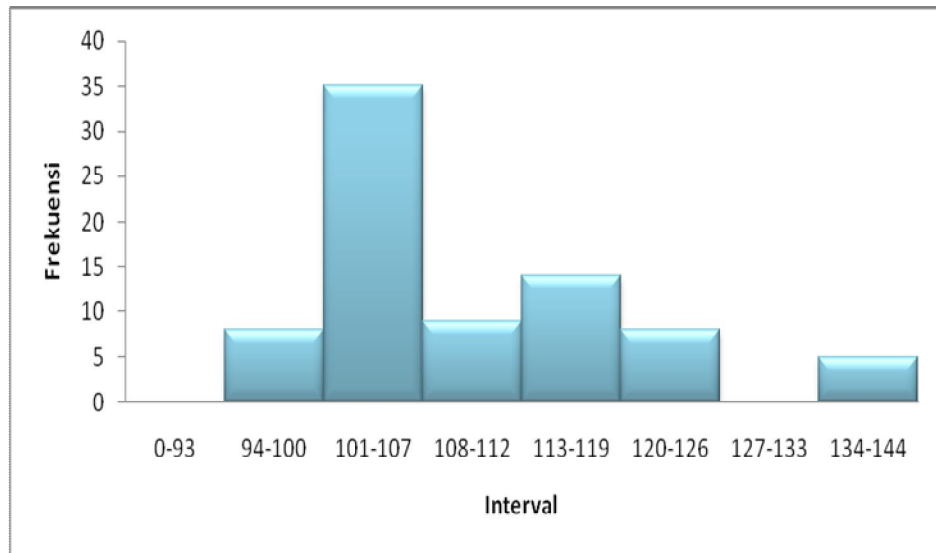
dalam data Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh sebesar 94 dan skor maksimum dari data Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh adalah sebesar 144. Distribusi frekuensi Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecemasan (Y)

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	94 - 100	8	9,8765432	10,126582
2.	101 - 107	35	43,209877	54,43038
3.	108 - 112	9	11,111111	65,82278
4.	113 - 119	14	17,283951	83,5443
5.	120 - 126	8	9,8765432	93,67089
6.	127 - 133	0	0	93,67089
7.	134 - 144	5	6,1728395	100
Jumlah		79	100	100

Penyebaran skor Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 15 menunjukkan bahwa 9 responden (11,39%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 108 – 112. Hasil yang didapat 43 responden (54,44%) yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 94 – 107, Sedangkan 27 responden (34,17%) memperoleh skor diatas rata-

rata yang bervariasi antara 113 – 144. Penyebaran skor komitmen dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Variabel Kecemasan (Y)

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan cara liliefors, berikut hasil uji normalitas data.

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

NO.	Variabel Penelitian	Notasi	Harga KS
1.	Religiusitas	X1	2,044
2.	Prestasi Belajar	X2	0,628
3.	Bimbingan Belajar	X3	2,126
4.	Kecemasan	Y	2,359

1) Uji Normalitas Data Religiusitas (X_1)

Uji normalitas data religiusitas pada tabel uji normalitas didapatkan harga KS sebesar 2,044. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal ($2,044 > 0,05$). Kesimpulan data pada variabel Religiusitas adalah normal. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Normalitas Data Prestasi Belajar (X_2)

Uji normalitas data prestasi belajar pada ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga KS sebesar 0,628. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal ($0,628 > 0,05$). Kesimpulan data pada variabel prestasi belajar adalah normal. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Uji Normalitas Data Bimbingan Belajar (X_3)

Uji normalitas data bimbingan belajar pada ringkasan tabel uji normalitas didapatkan harga KS sebesar 2,126. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal ($2,126 > 0,05$). Kesimpulan data pada variabel Bimbingan belajar adalah normal. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Uji Normalitas Data Kecemasan Siswa (Y)

Uji normalitas didapatkan harga KS sebesar 2,359. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal ($2,359 > 0,05$). Kesimpulan data pada variable Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh adalah normal. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian pada penelitian ini adalah jika nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dinyatakan mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 24. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai F	
	F _{Hitung}	F _{Tabel (5%)}
X ₁ – Y	1,896	4,49
X ₂ – Y	3,656	4,49
X ₃ – Y	1,948	4,49

1) Uji Linieritas Data Religiusitas (X₁)

Uji linearitas antara variable Religiusitas (X₁) dengan Kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y) diperoleh F hitung besar 1,896 sedangkan F tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 4,49. Data di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih kecil

daripada F tabel ($1,896 < 4,49$). Kesimpulan dari uji linieritas menyebutkan bahwa hubungan antara variable Religiusitas (X_1) dengan Kecemasan siswa jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y) mempunyai hubungan yang linear. Perhitungan linieritas silahkan dilihat pada lampiran.

2) Uji Linieritas Data Prestasi Belajar (X_2)

Uji linearitas antara variable Prestasi belajar (X_2) dengan Kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y) diperoleh F hitung besar 3,656 sedangkan F tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 4,49. Data di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel ($3,656 < 4,49$). Kesimpulan dari uji linieritas menyebutkan bahwa hubungan antara variable Prestasi belajar (X_2) dengan Kecemasan siswa jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y) mempunyai hubungan yang linear. Perhitungan linieritas silahkan dilihat pada lampiran.

3) Uji Linieritas Data Bimbingan Belajar (X_3)

Uji linearitas antara variable Bimbingan Belajar (X_3) dengan Kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y) diperoleh F hitung besar 1,984 sedangkan F tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar

4,49. Data di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel ($1,948 < 4,49$). Kesimpulan dari uji linieritas menyebutkan bahwa hubungan antara variable Bimbingan Belajar (X_3) dengan Kecemasan siswa jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y) mempunyai hubungan yang linear. Perhitungan linieritas silahkan dilihat pada lampiran.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 25. Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Alpha (5%)	Kondisi
$X_1 - X_2$	-0.77	0,05	$r < 0,800$
$X_1 - X_3$	-0.618	0,05	$r < 0,800$
$X_2 - X_3$	0.0981	0,05	$r < 0,800$

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas yang didapat, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Religiusitas (X_1), Prestasi Belajar (X_2), dan Bimbingan Belajar (X_3) terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Hipotesis

A. Analisa Bivariat

1. Hipotesis pengaruh variabel religiusitas terhadap Kecemasan ($X_1 - Y$) yang berbunyi: Ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

Hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika koefisien hasil perhitungan lebih besar dari pada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih kecil daripada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} < R_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Rumusan Hipotesis secara statistik

$$H_a : r_{xly} \neq 0$$

$$H_o : r_{xly} = 0$$

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,535 (r_{hitung}) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,286. Hal ini berarti bahwa kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh ditentukan oleh 28,6% Variabel religiusitas.

Koefisien korelasi sebesar $-0,535$ (r hitung) dikonsultasikan pada r tabel dengan $N= 79$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r tabel diperoleh sebesar $0,219$. Harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel ($-0,535 > 0,219$), sehingga hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional karena hasil negatif.

Pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, dengan nilai $-0,535$ dan $r^2 = 0,282$ dengan kata lain variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 28,2%. Variabel religiusitas jika bertambah satu poin maka kecemasan siswa akan berkurang sebesar $0,535$. Perhitungan yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

2. Hipotesis pengaruh variabel Prestasi Belajar terhadap Kecemasan ($X_2 - Y$) yang berbunyi: Ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

Hipotesis kedua (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika koefisien hasil perhitungan lebih besar dari pada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih kecil daripada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} < R_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Rumusan Hipotesis secara statistik

$$H_a : r_{x_2y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x_2y} = 0$$

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,328 (r_{hitung}) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,107. Hal ini berarti bahwa kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh ditentukan oleh 10,7% Variabel prestasi belajar.

Koefisien korelasi sebesar $-0,328$ (r hitung) dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N= 79$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r tabel diperoleh sebesar $0,219$. Harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel ($-0,328 > 0,219$), sehingga hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa, ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional diterima karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional karena hasil negatif.

Pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, dengan nilai $-0,328$ dan $r^2 = 0,107$ dengan kata lain variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 10,7%. Variabel prestasi belajar jika bertambah satu poin maka kecemasan siswa akan berkurang sebesar $0,328$. Perhitungan yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

3. Hipotesis pengaruh variabel bimbingan belajar terhadap kecemasan ($X_3 - Y$) yang berbunyi: Ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar dengan kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional.

Hipotesis kedua (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika koefisien hasil perhitungan lebih besar dari pada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih kecil daripada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Rumusan Hipotesis secara statistik

$$H_a : r_{x3y} \neq 0$$

$$H_0 : r_{x3y} = 0$$

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,230 (r_{hitung}) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,053. Hal ini berarti bahwa kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik

audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh ditentukan oleh 5,3% Variabel prestasi belajar.

Koefisien korelasi sebesar -0,328 (r_{hitung}) dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N= 79$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,219. Harga r_{hitung} lebih besar dari pada harga r_{tabel} ($-0,230 > 0,219$), sehingga hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional karena hasil negatif.

Pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, dengan nilai -0,230 dan $r^2 = 0,053$ dengan kata lain variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 5,3%. Variabel bimbingan belajar jika bertambah satu poin maka kecemasan

siswa akan berkurang sebesar 0,328. Perhitungan yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

B. Analisis Multivariat

Analisis ini dilakukan dengan cara pengujian hipotesis asosiatif X_1 , X_2 , X_3 , secara bersama-sama dengan Y adalah analisis regresi ganda dengan tiga (3) prediktor. Hipotesis pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap variabel terikat (X_1 , X_2 , $X_3 - Y$) atau berbunyi sebagai berikut. Ada hubungan negatif antara religiusitas, bimbingan belajar, dan prestasi belajar dengan kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional

Tabel 26. Hasil uji regresi ganda

Model	Koefisien
Religiusitas (X_1)	-0,331
Prestasi belajar (X_2)	-0,115
Bimbingan belajar (X_3)	-0,031
Konstanta	50,525
R	-0,477
R^2	0,227

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 16.0, model regresinya dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 50,525 + (-0,331) X_1 + (-0,115) X_2 + (-0,031) X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar -0,331. Artinya apabila nilai religiusitas (X_1) meningkat 1

point maka nilai kecemasan (Y) akan berkurang sebesar 0,331. Hal ini juga dengan hasil koefisien X_2 prestasi belajar sebesar -0,115 artinya apabila nilai prestasi belajar (X_2) meningkat 1 point, maka nilai pada kecemasan (Y) berkurang sebesar 0,115 point, serta pada Koefisien X_3 bimbingan belajar sebesar -0,031 artinya apabila nilai bimbingan belajar (X_3) meningkat 1 point maka nilai pada kecemasan (Y) menurun sebesar 0,031 point.

b. Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi ketiga variabel bebas religiusitas, prestasi belajar dan bimbingan belajar secara simultan terhadap variabel terikat kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh antara religiusitas, prestasi belajar dan bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Uji signifikansi menggunakan uji F dan berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,232. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,72, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti pengaruh antara religiusitas, prestasi belajar dan bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh adalah signifikan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y)

Hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika koefisien hasil perhitungan lebih besar dari pada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, begitu juga sebaliknya jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih kecil daripada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} < R_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Rumusan Hipotesis secara statistik

$$H_a : r_{xly} \neq 0$$

$$H_o : r_{xly} = 0$$

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,535 (r_{hitung}) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,286. Hal ini berarti bahwa kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh ditentukan oleh 28,6% Variabel religiusitas.

Koefisien korelasi sebesar -0,535 (r_{hitung}) dikonsultasikan pada r tabel dengan $N = 79$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r tabel diperoleh

sebesar 0,219. Harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel ($-0,535 > 0,219$), sehingga hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional karena hasil negatif.

Pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara religiusitas terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, dengan nilai $-0,535$ dan $r^2 = 0,282$ dengan kata lain variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 28,2%. Variabel religiusitas jika bertambah satu poin maka kecemasan siswa akan berkurang sebesar 0,535.

2. Pengaruh Prestasi Belajar (X_2) terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y)

Hipotesis kedua (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika koefisien hasil perhitungan lebih besar dari pada koefisien korelasi pada

tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, begitu juga sebaliknya jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih kecil daripada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} < R_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Rumusan Hipotesis secara statistik

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

$$H_0 : r_{x2y} = 0$$

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari karl Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,328 (r_{hitung}) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,107. Hal ini berarti bahwa kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh ditentukan oleh 10,7% Variabel prestasi belajar.

Koefisien korelasi sebesar -0,328 (r_{hitung}) dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N = 79$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,219. Harga r_{hitung} lebih besar dari pada harga r_{tabel} ($-0,328 > 0,219$), sehingga hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional karena hasil negatif.

Pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara prestasi belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, dengan nilai $-0,328$ dan $r^2 = 0,107$ dengan kata lain variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 10,7%. Variabel prestasi belajar jika bertambah satu poin maka kecemasan siswa akan berkurang sebesar 0,328.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan Raden lilis purnamasari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antar Kecemasan Ketika Menghadapi Ujian Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis – Indramayu, yang menyatakan bahwa koefisien korelasi antara tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis tergolong sangat rendah dan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan sangat rendah antara tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,112 > 0,657$ pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian tentang kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video di SMK ma'arif NU 1 Sumpiuh mendapatkan hasil yang selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Egi dwiputra (2011). penelitian yang dilakukan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam

penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kecemasan memperoleh Nilai Akhir Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar” yang menyatakan bahwa Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan memperoleh nilai akhir dengan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Proses Permesinan pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2010/2011, dengan menyimpulkan hasil , semakin besar kecemasan maka berpengaruh besar terhadap kelulusan mata pelajaran gambar teknik.

3. Pengaruh Bimbingan Belajar (X_3) terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Menghadapi Ujian Nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y)

Hipotesis kedua (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika koefisien hasil perhitungan lebih besar dari pada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, begitu juga sebaliknya jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih kecil daripada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Rumusan Hipotesis secara statistik

$$H_a : r_{x_3y} \neq 0$$

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,230 (r hitung) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,053. Hal ini berarti bahwa kecemasan siswa kelas XII jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh ditentukan oleh 5,3% Variabel prestasi belajar.

Koefisien korelasi sebesar -0,328 (r_{hitung}) dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N = 79$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r tabel diperoleh sebesar 0,219. Harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel ($-0,230 > 0,219$), sehingga hipotesis pertama (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional karena hasil negatif.

Pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menghadapi ujian nasional, dengan nilai -0,230 dan $r^2 = 0,053$ dengan kata lain variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan sebesar 5,3%.

Variabel bimbingan belajar jika bertambah satu poin maka kecemasan siswa akan berkurang sebesar 0,328.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2011) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil bimbingan belajar terhadap kelulusan siswa, dengan koefisien (r) 0,274, koefisien determinan (r^2) 0,075 dan harga t_{hitung} 2,501 lebih besar dari t_{tabel} 1,984. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa bimbingan belajar memberikan dampak positif pada kelulusan.

4. Pengaruh Religiusitas (X_1), Prestasi Belajar (X_2) dan Bimbingan Belajar (X_3) terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Menghadapi Ujian Nasional di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Y)

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel Religiusitas, Prestasi Belajar, dan Bimbingan Belajar terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Dari pengujian regresi ganda didapatkan hasil sebagai berikut. Nilai koefisien X_1 sebesar -0,331, artinya apabila nilai religiusitas (X_1) meningkat 1 point maka nilai kecemasan (Y) akan berkurang sebesar 0,331. Penjabaran diatas juga berlaku pada koefisien X_2 prestasi belajar sebesar -0,115 artinya apabila nilai prestasi belajar (X_2) meningkat 1 point maka nilai pada kecemasan (Y) berkurang sebesar 0,115 point, serta pada Koefisien X_3 bimbingan belajar sebesar -0,031 artinya apabila nilai

bimbingan belajar (X_3) meningkat 1 point maka nilai pada kecemasan (Y) menurun sebesar 0,031 point.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan pada tiap-tiap hipotesis berikut.

5. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Religiusitas terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Besarnya pengaruh antara religiusitas terhadap kecemasan sebesar 28,6%.
6. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Prestasi Belajar terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Besarnya pengaruh prestasi belajar terhadap kecemasan sebesar 10,7%.
7. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Bimbingan Belajar terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Besarnya pengaruh antara bimbingan belajar terhadap kecemasan sebesar 5,3%.
8. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Religiusitas, Prestasi Belajar, dan Bimbingan Belajar terhadap Kecemasan Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Hasil uji hipotesis ke empat disimpulkan bahwa nilai koefesien X_1 sebesar -0,331. Artinya apabila nilai religiusitas (X_1) meningkat 1 poin maka nilai kecemasan (Y) akan berkurang sebesar 0,331. Hasil koefesien X_2 prestasi

belajar sebesar -0,115 artinya apabila nilai prestasi belajar (X_2) meningkat 1 poin, maka nilai pada kecemasan (Y) berkurang sebesar 0,115 point, serta pada Koefesien X_3 bimbingan belajar sebesar -0,031 artinya apabila nilai bimbingan belajar (X_3) meningkat 1 poin maka nilai pada kecemasan (Y) menurun sebesar 0,031 point.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian faktor-faktor penyebab kecemasan hanya dilihat dari siswa, kurang melihat pada aspek guru dan materi.
2. Penelitian prestasi belajar hanya menggunakan nilai *tryout* (latihan ujian) tanpa melihat nilai rapot, sehingga perlu penelitian lanjutan terhadap nilai rapot.
3. Penelitian ini dilakukan dengan subjektif responden sehingga kebenarannya relatif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan , yang bersumber dari ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, J., & Lamnin, A. (1985). *An investigation of personal and academic stressors incollege campuses*, Journal of College Student Personnel. 26(3), 210-215.
- Arthur, N. (1998). *The effects of stress, depression, and anxiety on postsecondary students' coping strategies*. Journal of College Student Development, 39(1), 11-22.
- Atkinson, Rita L., Atkinson, Richard C., & Hilgard, Ernest R. (1999). *Pengantar Psikologi (Ed. 11)*, Jilid 2. (Alih bahasa: Wijaya Kusuma). Batam center: Penerbit Interaksara.
- Bonwell, C.C. (2005). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy.
- BSNP. (2009). *Laporan BSNP*. Jakarta.
- Cronbach, L. C. (1954). *Educational Psycology*. New York: Harcourt, Brace & Company.
- Egi Dwiputra. (2011). *Hubungan Antara Kecemasan Memeperoleh Nilai Akhir dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- D Hawari. (2001). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI). Jakarta.
- D Hawari. (2007). Psikoterapi Doa. <http://www.islah.com/index.php>. Tanggal Akses 3 Maret 2012.
- Djamaludin, Ancok dan Fuat Nashori, Suroso,. 2005. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Glock CY & Stark R. 1998. *Dimensi-dimensi keberagamaan*. Dalam Robertson, Roland (editor). Agama: dalam analisa dan interpretasi sosiologis. Terj: Saifuddin. Cet:I. Rajawali Press. Jakarta.
- Gunarsa, Gunarsa. (2004). *Psikologi Praktis*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Hadi Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono. 2008. "Strategi Pembelajaran Active Learning".([Http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-activelearning/](http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-activelearning/), pada tanggal 1 November 2011).
- Imam, Ghozali M. (2001). *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irman Ariyana. (2011). *Pengaruh Hasil Bimbingan Belajar Terhadap Tingkat Kelulusan: Kasus Pada Peserta Didik Jurusan IPS Kelas XII SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti Bimbingan Belajar Ganesha Operation Sumedang*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J.S., Rathus, S,A & Greene, B. (1997). *Abnormal Psychology in a Changing World*. New Jersey: Prentice Hall.

- O'Connor, Frances. (2008). *Frequently Asked Questions About Academic Anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group, Inc
- Ottens, Allen J. (1991). *Coping With Academy Anxiety (Revised edition)*. New York: The Rosen Publishing Group, Inc
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raden Lilis Purnamasari. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Haurgeulis - Indramayu*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso Budi.P, Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sartain, et.al. (1973). *Psychology (Understanding Human Behaviour)*. London: Mc Graw-Hill.
- Seifert, Kelvin. (2009). *Educational Psychology Second Edition*. Diambil dari <http://www.saylor.org/site/wp-content/uploads/2011/04/Educational-Psychology.pdf> pada tanggal 15 Juni 2012.
- Skinner, B. F. (1968). *Technology of teaching*. Paramus, NJ: Prentice Hall.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spring, Joel. (2006). *American Education*. New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thouless, Robert H. 1992. *Pengantar psikologi agama*. Terj: Husein. Cet:1. Rajawali Press. Jakarta
- TIM UNY. (2005). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY.
- Triton, Hariwijaya P. (2011). *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta Selatan: Oryza Offset.
- Winkel W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi